

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN PROGRAM GRESIK PEDULI DALAM BANTUAN
FAKIR MISKIN SEPANJANG HAYAT DI BAZNAS KABUPATEN
GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

WULAN SUCI LAILATUR ROKHMAH

NIM: G75218035



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wulan Suci Lailatur Rokhmah

NIM : G75218035

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Program
Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang
Hayat Di Baznas Kabupaten Gresik.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan
adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Wulan Suci Lailatur Rokhmah

NIM : G75218035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disiapkan oleh Wulan Suci Lailatur Rokhmah NIM: G75218035 telah ditinjau dan disetujui untuk dimunaqosahkan



Surabaya, 30 Juni 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lian Fuad', is positioned above the printed name.

Lian Fuad, Lc., M.A

NIP : 198504212019031011

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Wulan Suci Lailatur Rokhmah NIM. G75218024 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Sunan Ampel Suabaya pada hari Rabu, 6 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Lian Fuad, Lc., M.A
NIP : 198504212019031011

Penguji II,



Dr. Atok Syihabudin, SHI, M.El
NIP : 201603317

Penguji III,



M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP : 198709042019031005

Penguji IV,



Siti Kalimah, M.Sy
NIP : 198707272022032001

Surabaya, 6 Juli 2022 Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP.197005142000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
Email: perpus turnsby ac id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Wulan Suci Lailatur Rokhmah

NIM : G75218035

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf

Alamat email : wulansucilailaturrokhmah29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM GRESIK
PEDULI DALAM BANTUAN FAKIR MISKIN SEPANJANG HAYAT DI BAZNAS KABUPATEN
GRESIK**

.....
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media / format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (databade), mendistribusikannya, dan menampilkan mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Penulis

Wulan Suci Lailatur Rokhmah

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik dan apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dimana penelitian akan mendeskripsikan tentang penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung dari informan dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tolak ukur efektivitas program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik pada penelitian ini menggunakan teori dari Ahmad Wito Subagyo dengan kriteria ketetapan program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik sudah mencapai standar cukup efektif, namun pihak BAZNAS Kabupaten Gresik tetap berupaya semaksimal mungkin agar program pendistribusian dana zakat kepada kaum lansia dapat semakin ditingkatkan lagi di masa mendatang. Faktor pendukung efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik meliputi kesediaan dana zakat, dan masih banyaknya lansia di Kabupaten Gresik yang belum tercover bantuan. Faktor penghambat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik meliputi geografis, keadaan lansia, dan tenaga ekstra.

Kata kunci: Efektivitas, Penyaluran Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	5
DAFTAR TRANSLITERASI	6
BAB 1.....	9
PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Kajian Pustaka	16
G. Definisi Operasional	21
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II	34
LANDASAN TEORI.....	34

A. Konsep Efektivitas	34
B. Konsep Penyaluran Dana Zakat.....	42
C. Lembaga Pengelola Zakat	49
D. Golongan Penerima Zakat (Fakir Miskin)	55
BAB III.....	58
GAMBARAN UMUM	58
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Gresik.....	58
B. Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di Baznas Gresik	65
BAB IV	100
ANALISIS	100
A. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di Baznas Gresik.....	100
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di Baznas Gresik.....	114
BAB V.....	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Penelitian Terdahulu	16
2.1 Tabel Standar Ukuran Efektivitas.....	37
3.1 Tabel Tanda Terima Bantuan Fakir Sepanjang Hayat Bulan Maret 2022 di BAZNAS Kabupaten Gresik.....	70
3.2 Tabel Tanda Terima Bantuan Miskin Sepanjang Hayat Bulan Maret 2022 di BAZNAS Kabupaten Gresik	74
3.3 Tabel Jumlah Data Penerima Manfaat Bantuan Fakir Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.....	80
3.4 Tabel Realisasi Tahunan Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik	83
4.1 Tabel Daftar Nama Kelompok Responden A (15 penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Gresik.....	101
4.2 Tabel Daftar Nama Kelompok Responden B (6 responden di bidang pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Gresik dan tim survei program bantuan fakir miskin sepanjang hayat.....	102
4.3 Tabel Persentase Jawaban Kelompok Responden A Penerima Manfaat Mengenai Ketetapan Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.....	103
4.4 Tabel Persentase Jawaban Kelompok Responden B Penerima Manfaat Mengenai Ketetapan Sasaran Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik	104
4.5 Tabel Persentase Jawaban Kelompok Responden A Mengenai Ada atau Tidaknya Sosialisasi dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik	105
4.6 Tabel Persentase Jawaban Kelompok Responden B Mengenai Ada atau Tidaknya Sosialisasi dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik	106

4.7	Tabel Persentase Jawaban Kelompok Responden A Terkait Pengetahuan Mengenai Tujuan Pelaksanaan Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik	107
4.8	Tabel Persentase Jawaban Kelompok Responden B Terkait Pengetahuan Mengenai Tujuan Pelaksanaan Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik	108
4.9	Persentase Jawaban Kelompok Responden A Mengenai Ada atau Tidaknya Pemantauan dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.....	110
4.10	Persentase Jawaban Kelompok Responden B Mengenai Ada atau Tidaknya Pemantauan dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.....	111
4.11	Pengukuran Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik ...	112

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
3.1 Gambar Lokasi BAZNAS Kabupaten Gresik	61
3.2 Gambar Pamflet Pengajuan Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat BAZNAS Kabupaten Gresik.....	65
3.3 Gambar Realisasi Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat oleh BAZNAS Kabupaetn Gresik Kepada Ibu Raminten	85
3.4 Gambar Realisasi Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat oleh BAZNAS Kabupaetn Gresik Kepada Bapak Jipan	86
3.5 Gambar Realisasi Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat oleh BAZNAS Kabupaetn Gresik Kepada Siti Fatimah	87
3.6 Gambar Realisasi Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat oleh BAZNAS Kabupaetn Gresik Kepada Siti Munyah	88
3.7 Gambar Realisasi Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat oleh BAZNAS Kabupaetn Gresik Kepada Siti Rokanda	89
3.8 Gambar Realisasi Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat oleh BAZNAS Kabupaetn Gresik Kepada Siti Mukarromah	90
3.9 Gambar Realisasi Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat oleh BAZNAS Kabupaetn Gresik Kepada Siti Fatimah	91

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	ا	‘	ط	t}
2.	ب	B	ظ	z}
3.	ت	T	ع	‘
4.	ث	Th	غ	Gh
5.	ج	J	ف	F
6.	ح	h}	ق	Q
7.	خ	Kh	ك	K
8.	د	D	ل	L
9.	ذ	Dh	م	M
10.	ر	R	ن	N
11.	ز	Z	و	W
12.	س	S	ه	H
13.	ش	Sh	ء	,
14.	ص	s{	ي	Y
15.	ض	d{		

Sumber: kate L. Turabian A. *Manual of Writers of Term Papers, Disertations*

(Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987).

2. Vokal

1. Vocal Tunggal (monoftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
— 	<i>Fathah</i>	A

— 	<i>Kasrah</i>	I
— 	<i>Dammah</i>	U

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* berharakat sukun atau didahului oleh huruf yang berharakat sukun. Contoh: *iqtiḍā'* (اقتضاء)

2. Vocal Rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
ي — 	<i>fathah dan ya'</i>	Ay	a dan y
و — 	<i>fathah dan wawu</i>	Aw	a dan w

Contoh : *bayna* (بين)
: *mawḍū'* (موضوع)

1. Vocal Panjang (*mad*)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
ا — 	<i>fathah dan alif</i>	<i>a</i> >	a dan garis di atas
ي — 	<i>kasrah dan ya'</i>	<i>i</i> >	i dan garis di bawah
و — 	<i>dammah dan wawu</i>	<i>u</i> >	u dan garis di atas

Contoh : *al-jamā'ah* (الجماعة)
: *takhyr* (تخي)
: *yadūru* (يدور)

2. *Ta' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua :

- Jika hidup (menjadi *muḍāf*) transliterasinya adalah *t*.
- Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh : *Shari'at islām*

(شريعة الإسلام)

:*Shari'ah islāmiyah*

(شريعة الإسلامية)

3. Penulisan Huruf Kapital

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama, tempat, judul buku dan yang lain ditulis dengan huruf besar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut bahasa, zakat artinya keberkahan, kesuburan, kesucian, dan kebaikan. Zakat menurut istilah ialah harta atau makanan pokok wajib dikeluarkan seseorang untuk orang-orang yang membutuhkan. Zakat mengandung keberkahan dan kebaikan, sehingga akan menjadi suci serta produktif. Setiap muslim mempunyai harta yang telah mencapai nisab wajib untuk mengeluarkan zakat, termasuk anak yang belum baligh. Begitu juga dengan orang yang tidak memiliki akal. Apabila ia memiliki harta yang sudah mencapai nisab maka walinya wajib mengeluarkan zakat. Demikian juga orang yang sudah wafat dan belum sempat mengeluarkan zakat, maka walinya wajib membayarkan zakat sebelum harta tersebut dibagikan.¹ Pengertian zakat menurut Asy-Syaukani, zakat merupakan pemberian sebagian harta yang sudah mencapai nisab kepada orang fakir dan sebagainya serta tidak mempunyai sifat yang dapat dicegah syara' untuk mentasharufkan kepadanya.²

Zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim mengeluarkan sebagian hartanya yang sudah mencapai nisab (batas minimal) dalam jangka waktu tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat untuk mensucikan diri, membersihkan jiwa dan hartanya sesuai dengan yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an.³ Zakat pula merupakan salah satu rukun islam serta menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat islam, oleh sebab itu maka wajib hukumnya bagi setiap muslim yang sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Tujuan zakat memiliki sasaran sosial untuk membangun ekonomi yang memiliki

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2013), 244.

² Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), 5.

³ Nurul Huda DKK, *Zakat Prespektif Mikro-Makro*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 5.

kesejahteraan dunia dan akhirat, serta mengentaskan kemiskinan jangka panjang untuk mengurangi pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.⁴ Dengan dana zakat digunakan untuk ke arah produktif kegiatan yang memiliki macam bentuk. Yusuf al-Qardhawi diambil dari buku Saifudin Zuhri menegaskan bahwa harta zakat diperbolehkan untuk mendirikan pabrik atau perusahaan, dimana kepemilikan dan keuntungannya di berikan kepada fakir miskin dan dapat tercukupi sepanjang masa.⁵

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak bisa dituntaskan, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita si miskin, demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat.⁶ Salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh Negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah ekonomi. salah satu Kota yang ada di Indonesia yang mengalami kemiskinan adalah Kabupaten Gresik. Untuk angka kemiskinan di Kabupaten Gresik masih tinggi, bahkan cenderung meningkat pada tahun 2021 yakni menjadi 12,42 persen dari sebelumnya 12,40 persen, dari jumlah penduduk sekitar 1.283.961 jiwa.⁷

Kemiskinan terjadi sebab ketidakberdayaan masyarakat untuk berhenti dari persoalan kemiskinan yang dihadapinya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah sangat penting dikemukakan sebagai bagian terpenting dari berbagai strategi program yang dilaksanakan oleh lembaga zakat guna mengurangi

⁴ Saifudin Zuhri, 40.

⁵ Bid., 114.

⁶ Muhtadi ridwan, *Geliat Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 3.

⁷ Penanganan Kemiskinan Masuk Program Prioritas Pemerintah Kabupaten Gresik, 12 Januari 2022, <https://www.bangsaonline.com/berita/100164/tembus-di-angka-1242-persen-penanganan-kemiskinan-masuk-program-prioritas-pemkab-gresik>, diakses pada 25 November 2021.

jumlah penduduk miskin dalam rangka meninggikan derajat kesejahteraan rakyat.

Dalam Islam, pemberantasan kemiskinan dilembagakan dalam salah satu rukunya yaitu zakat,⁸ maka dari itu zakat memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena menyangkut beberapa aspek yaitu moral sosial ekonomi. Akan tetapi masih banyak masyarakat muslim yang belum memahami ciri-ciri tertentu dari zakat dan kesadarannya dalam mengeluarkan zakat.⁹ Untuk menanggulangi masalah kemiskinan dapat dilakukan dengan metode mengefektifkan penyaluran dana zakat dengan optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan salah satu institusi yang diajarkan Islam untuk menanggulangi kemiskinan dan meminimalisir masalah kemiskinan di Indonesia, khususnya di Kota Gresik.

Terdapat 5 program pemberdayaan di lembaga BAZNAS sebagai berikut:

1. Program Gresik Cerdas
2. Program Gresik Sehat
3. Program Gresik Peduli
4. Program Gresik Berdaya
5. Program Gresik Taqwa¹⁰

Dalam berbagai program yang telah dipaparkan di atas penulis memilih untuk meneliti mengenai program Gresik Peduli. Gresik Peduli merupakan program yang bertujuan untuk membantu mustahik baik individu maupun lembaga dalam memenuhi kebutuhan hidup primer atau yang sedang tertimpa musibah, adapun terdapat beberapa bantuan salah

⁸ Abdurrachaman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Maahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 83-84.

⁹ Juliana Nasution, "Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan", (Jurnal A-Tawassuth: Ekonomi Islam, No. 2, Vol. II, 2017), 282-303.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak. Muhtadin tanggal 6 Oktober 2021 selaku ketua pelaksana BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

satunya bantuan kepada fakir miskin sepanjang hayat di Kabupaten Gresik.

Fakir miskin merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki sumber mata pencarian ataupun memiliki sumber mata pencarian namun tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak untuk kehidupan dirinya ataupun keluarganya. Apabila di diamati dalam konteks agama sesungguhnya jauh lebih jelas. Dalam islam dibedakan secara tegas antara mereka yang disebut “miskin” serta mereka yang masuk golongan “fakir” orang miskin ialah mereka yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer dalam kehidupannya, sedangkan orang fakir ialah mereka yang mempunyai kemampuan yang belum direalisasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Program Gresik Peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini adalah salah satu bantuan seumur hidup yang dilakukan oleh BAZNAS Gresik kepada para lansia (diatas 60 tahun) yang hidupnya sebatangkara, tidak mampu bekerja dan tidak ada yang menanggung hidupnya. Dalam program bantuan ini cara pengumpulan data lansia melalui pengajuan pribadi atau melalui pengajuan dari kelurahan/desa dengan melaporkan keberadaan fakir miskin yang ada di sekitar dengan beberapa syarat-syarat yang ditentukan oleh BAZNAS Gresik. Dengan pengumpulan data fakir miskin melalui pengajuan pribadi, atau melalui pengajuan dari kelurahan/desa sangat membantu pihak BAZNAS dalam pengumpulan data fakir miskin di Kabupaten Gresik.

Dengan adanya program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini diharapkan agar kelompok sasaran/penerima bantuan yang merupakan masyarakat (fakir miskin) yang termuat dalam basis data terpadu mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Awal tahun 2016 mulai berjalannya bantuan fakir miskin sepanjang hayat BAZNAS Kabupaten Gresik memberikan bantuan berupa uang tunai Rp.200.000 dibagikan kepada si miskin dan uang tunai

Rp.250.000 dibagikan kepada si fakir, setiap bulannya untuk 80an warga fakir miskin dari 400 data pengajuan yang masuk di Kabupaten Gresik.¹¹

Rasio perbandingan jumlah data mustahik yang mendapatkan bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Gresik dengan jumlah data mustahik pada Dinas Sosial Kabupaten Gresik yang berhak menerima bantuan diperoleh rasio yang sangat kecil. Pengumpulan jumlah data mustahik bulan November 2021 pada program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Gresik diketahui telah membantu 85 fakir dan 63 miskin, Sedangkan Dinas Sosial Kabupaten Gresik, memperbaharui data berkesinambungan guna mengetahui data riil jumlah keluarga fakir miskin yang berhak menerima bantuan diketahui terdapat 51 ribu keluarga fakir miskin. Namun demikian, dari 51 ribu data mustahiq (fakir miskin) yang diperoleh Dinas Sosial Kabupaten Gresik tidak semua mustahiq di Kabupaten Gresik mendapatkan bantuan fakir miskin sepanjang hayat dari BAZNAS Kabupaten Gresik.

Pada tahun 2020, penduduk kabupaten Gresik berjumlah 1.311.215 jiwa dengan kepadatan 1.098 jiwa/km² yang terbagi dalam 18 kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan. Untuk membantu program gresik peduli yang sedang dijalankan, maka diharapkan BAZNAS Kabupaten Gresik dapat membantu para fakir miskin dengan menyalurkan dana zakat secara optimal di seluruh Kabupaten Gresik. Namun dari data tanda terima fakir miskin sepanjang hayat terbaru di bulan Desember 2021 ada beberapa Kelurahan dan desa-desa yang belum mendapatkan bantuan tersebut. Fakta menariknya ada tiga lansia bersaudara asal Kelurahan Pakelingan, Gresik, Jawa Timur, hidup dalam kondisi serba keterbatasan sehingga mereka butuh uluran bantuan. Wakil Bupati Gresik Aminatun Habibah menyambangi tiga bersaudara lansia yang hidup serba keterbatasan. Ketiganya belum mendapatkan PKH dan BPNT karena teknis syarat dari Kemensos harus

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhtadin tanggal 6 Oktober 2021 selaku Ketua Pelaksana BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

punya anak, sedangkan mereka tiga bersaudara ini tidak berkeluarga.¹² Kepala Dinas Sosial dimintai oleh Wakil Bupati untuk proaktif mendata warga kurang mampu agar tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik bisa segera teratasi dan terjadi penurunan angka kemiskinan. Dari data tersebut menunjukkan kurang merata dan maksimalnya pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Gresik di Seluruh Kabupaten Gresik.

Pengetahuan tentang indikasi efektivitas dan penyaluran dana zakat terhadap pendayagunaan ekonomi mustahik juga sama pentingnya sebagai masukan untuk perbaikan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat. Di samping itu, praktek pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi apakah sudah benar-benar tercapai atau belum, agar hasilnya benar-benar di rasakan oleh mustahik (fakir miskin). Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan meneliti bagaimana efektivitas dana zakat terhadap pelaksanaan salah satu program di BAZNAS Kabupaten Gresik yaitu program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat kepada beberapa fakir yang berada di Kabupaten Gresik.

Penelitian ini berjudul **“Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Gresik.
2. Tidak adanya data lansia (Fakir Msikin) keseluruhan di BAZNAS Kabupaten Gresik.

¹² Jurus Pemerintah Kabupaten Gresik Atasi Kemiskinan 20 September 2019, <https://surabaya.liputan6.com/read/4067792/jurus-pemkab-gresik-atasi-kemiskinan> Ujar Dinas Sosial Kabupaten Gresik. Diakses pada 26 November 2021.

3. Belum meratanya Pendistribusian dana zakat yang di peruntukan untuk program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah. Maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai pelaksanaan program Gresik Peduli dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan, maka pokok pembasan pada penelitian ini dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan khasanah keilmuan di bidang zakat, khususnya bagi umat islam tentang pendistribusian zakat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang pada bidang yang sama, mengingat masih sedikit sekali literature yang beredar di Masyarakat..

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan BAZNAS Kabupaten Gresik lebih maksimal dalam penyaluran dana zakat dan memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi nantinya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan jawaban atas penelitian yang telah diteliti dan dapat memperbanyak wawasan serta ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme, peneliti harus melihat kembali penelitian sebelumnya yang hampir sama secara redaksi dengan judul penelitian yang akan penulis susun penelitian mengenai efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program telah banyak dilakukan. Penulis mengambil beberapa contoh penelitian untuk dijadikan

sebagai bahan referensi atau rujukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahma Ridhani Aries Kelana, 2020. ¹³	Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penyaluran dana zakat.	Dalam penelitian Rahma Ridhani Aries Kelana objek penelitiannya terletak pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan peneliti melakukan objek penelitian pada BAZNAS Kabupaten Gresik.
2.	Nurul Diana S, 2019. ¹⁴	Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) BAZNAS	Persamaan penelitian ini terletak pada objeknya, sama-sama meneliti di	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Diana S yaitu bahwa dalam

¹³ Rahma Ridhani Aries Kelana, Skripsi, *Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin, 2020).

¹⁴ Nurul Diana S, Skripsi, *Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) BAZNAS Kabupaten Gresik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik Berdaya*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019).

		Kabupaten Gresik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik Berdaya.	BAZNAS Kabupaten Gresik.	penelitiannya meneliti tentang Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS), sedangkankan penelitian ini meneliti tentang Efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat.
3.	Kuntarno Noor Aflah, 2017. ¹⁵	Urgensi Penerapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat di Indonesia.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penyaluran dana zakat kepada fakir miskin.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kuntoro Noor Aflah yaitu bahwa dalam penelitiannya terfokuskan pada Urgensi Penerapan Kriteria, sedangkan penelitian fokus

¹⁵ Kuntarno Noor Aflah, Skripsi, *Urgensi Penerapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat di Indonesia*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, 2017).

				pada Efektivitas pelaksanaan program.
4.	Mohammad Hasan, 2021. ¹⁶	Strategi Penyaluran Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Utara Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penyaluran dana zakat.	Dalam penelitian Mohammad Hasan objek penelitiannya terletak pada program pemberdayaan yang ada di BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan peneliti melakukan objek penelitian pada program gresik peduli yang ada di BAZNAS Kabupaten Gresik.
5.	Agni Alfi Nur Rahmani Hasan, Popon Srisusilawati, Arif Rijal Anshori, 2020. ¹⁷	Efektifitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Allocation Collection to Ratio (ACR)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penyaluran dana zakat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Agni Alfi Nur Rahmani Hasan, Popon Srisusilawati, Arif Rijal Anshori yaitu

¹⁶ Mohammad Hasan, Skripsi, *Strategi Penyaluran Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Utara Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*, (Manado: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2021).

¹⁷ Agni Alfi Nur Rahmani Hasan, Popon Srisusilawati, Arif Rijal Anshori, Karya Ilmiah, *Efektifitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Allocation Collection to Ratio (ACR) Menggunakan Metode DEA*, (Bandung: Universitas Islma Bandung, 2020).

		Menggunakan Metode DEA.		bahwa fokus penelitiannya tentang Penyaluran Dana Zakat terhadap Allocation Collection to Ratio (ACR) Menggunakan Metode DEA, sedangkankan penelitian ini fokus tentang penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat.
--	--	-------------------------	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pemaparan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penyaluran dana zakat. Selain itu, juga sama-sama ingin mengetahui alur dalam pelaksanaan penyaluran dana. Sementara itu, perbedaannya terlihat pada beberapa aspek, diantaranya adalah objek yang diteliti serta tujuan dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat. Sedangkan pada beberapa penelitian di atas meneliti efektifitas penyaluran dana zakat terhadap pemberdayaan ekonomi.

G. Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan perspektif terhadap judul skripsi “Efektifitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Gresik”. Maka peneliti perlu menjelaskan definisi operasional dengan tujuan supaya memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif

2. Penyaluran Dana Zakat

Penyaluran dana zakat yakni pemberian dana zakat kepada mustahiq (penerima zakat) sebagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan, pengembangan sumber daya manusia dan juga bantuan modal usaha. Penyaluran zakat memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan zakat nasional. Sasaran penyaluran zakat disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat yakni golongan 8 asnaf, namun penelitian ini lebih terfokuskan pada mustahiq (fakir miskin), sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki. Di satu sisi, penyaluran

zakat merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan para mustahik (fakir miskin).

3. Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat

Program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini adalah salah satu bantuan seumur hidup yang dilakukan oleh BAZNAS Gresik dalam program gresik peduli kepada para lansia (diatas 60 tahun) yang hidupnya sebatangkara, tidak mampu bekerja dan tidak ada yang menanggung hidupnya. Dalam program bantuan ini cara pengumpulan data lansia melalui pengajuan pribadi atau melalui pengajuan dari kelurahan/desa dengan melaporkan keberadaan fakir miskin yang ada di sekitar dengan beberapa syarat-syarat yang ditentukan oleh Baznas Gresik.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsimengenai situasi-situasi ataupun kejadian-kejadian. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bertempat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245, Kembangan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur Kode Pos 61161.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang perinciannya menjelaskan dengan cara terencana, terstruktur dan sistematis serta

jasas mulai awal sampai akhir penelitian dan menyertakan gambaran pada objek penelitian melalui tahap pengumpulan data tersusun.¹⁸ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena informasi yang di dapatkan secara langsung dari narasumber lembaga penelitian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik dan para Mustahiq (fakir miskin).

3. Data yang dikumpulkan

Data yang terkait untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik dan faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadikan untuk menyusun hipotesa.¹⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dimana data itu diperoleh. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang ditunjang oleh data sekunder. Data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari individu atau kelompok yang bersangkutan lewat hasil wawancara dengan prosedur pencatatan secara sistematis untuk

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

¹⁹ Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2014), 87.

masalah yang di hadapi pada pihak terkait. Yakni peneliti melakukan interview dengan Ketua Umum BAZNAS Kabupaten Gresik, Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Gresik, Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik, Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik, Staff Bidang SDM, Administrasi dan Umum, dan 11% mustahiq (fakir miskin) di Kabupaten Gresik selaku penerima manfaat bagi peneliti dalam pengajuan berbagai pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penyaluran dana zakat mengenai program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di lembaga BAZNAS Kabupaten Gresik. baik berupa buku-buku, makalah, peraturan perundangan atau kebijakan-kebijakan pemerintah dan sebagainya, yang semuanya bisa mendukung penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul penulis mencari tau melalui :

a. Website BAZNAS Gresik, <https://baznasgresik.com>

b. Majalah dan brosur BAZNAS Kabupaten Gresik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Konsep pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu dan melakukan observasi serta wawancara kepada narasumber yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa

yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai ketua sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.²⁰ Lebih dari itu, untuk memperoleh data yang benar dan tepat ditempat penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu observasi dimana peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam kegiatan observasi lapangan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan menjadi bagian dari kelompok penelitian. Kelebihan tipe ini adalah peneliti menjadi bagian integral dari berbagai situasi yang diteliti di lapangan, sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi di lapangan. Tautan ke penelitian ini mengarah ke studi di tempat. Hal ini untuk lebih memahami penyaluran dana zakat pada program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara ini berguna untuk memperoleh data (informasi langsung) dari narasumber. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diketahui, dengan mempersiapkan jenis pertanyaan sesuai dengan garis besarnya. Sehingga memberi kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian, pemilihan informan pertama (*key*

²⁰ Sugiono, *Metode*, 218-219.

informan) merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat. Peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam seputar penyaluran dana zakat pada pogram gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik dan segala kendala yang ada. Adapun daftar narasumber utama (*key informan*) yang akan di wawancarai untuk pengambilan data adalah sebagai berikut :

- 1) Ketua Umum BAZNAS Kabupaten Gresik, Drs. H. Abdul Munif, M.Ag.
- 2) Ketua Pelaksana BAZNAS Kabupaten Gresik, Muhtadin, S. H. I.
- 3) Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik, A. Khusnun Ridho, S.Pd. I.
- 4) Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik, Hanif Romadhon. S.Pd.
- 5) Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik, Bidayatul Masruroh. S.H.I.

Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi di lapangan sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Pada penelitian tentang efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan pogram gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik, sebagai informan utama adalah penerima manfaat program bantuan fakir miskin

sepanjang hayat sebanyak 15 orang. Diantaranya adalah:

- 1) Penerima manfaat program bantuan fakir sepanjang hayat, Ibu Paminten, Kecamatan Dukun.
- 2) Penerima manfaat program bantuan fakir sepanjang hayat, Bapak Jipan, Kecamatan Panceng.
- 3) Penerima manfaat program bantuan fakir sepanjang hayat, Ibu Siti Fatimah, Kecamatan Ujungpangkah.
- 4) Penerima manfaat program bantuan fakir sepanjang hayat, Ibu Siti Munyah, Kecamatan Panceng.
- 5) Penerima manfaat program bantuan fakir sepanjang hayat, Ibu Siti Rokanda, Kecamatan Sidayu.
- 6) Penerima manfaat program bantuan fakir sepanjang hayat, Ibu Siti Mukarromah, Kecamatan Bungah.
- 7) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Ibu Atonah, Kecamatan Panceng.
- 8) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Bapak Krisyanto, Kecamatan Gesik.
- 9) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Bapak Sun'an, Kecamatan Sidayu.
- 10) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Ibu Karsani, Kecamatan Bungah.
- 11) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Ibu Karni, Kecamatan Dukun.
- 12) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Bapak Munir, Kecamatan Ujungpangkah.
- 13) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Ibu Umiyah, Kecamatan Ujungpangkah.
- 14) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Ibu Siti Aisyah, Kecamatan Manyar.
- 15) Penerima manfaat program bantuan miskin sepanjang hayat, Ibu Yati, Kecamatan Driyorejo.

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci²¹, diantaranya adalah:

- 1) Koordinator surveyor BAZNAS wilayah Gresik Utara, Muzayyinah.
- 2) Staf Bagian SDM, Administrasi dan Umum BAZNAS Kabupaten Gresik, Selvi Anggraini, S.H.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki bahan-bahan penelitian tertulis seperti buku dan lain sebagainya. Penelitian menggunakan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam memahami sumber data sekunder.²² Data sekunder disini adalah seperti halnya sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Gresik, visi misi lembaga, laporan keuangan dan data penerima manfaat di program gresik peduli terhadap bantuan fakir miskin sepanjang hayat.

6. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menggambarkan tata cara pengolahan dan analisis data sesuai terhadap pendekatan yang dipilih. Dikarenakan penelitian ini memakai metode kualitatif, maka teknik pengolahan datanya menggunakan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan teratur, relevan, logis, konsisten dan efektif dengan harapan untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan pembuatan kesimpulan.

a. Pemeriksaan data

²¹ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul: Prodi Kesehatan Masyarakat, 2018), 5.

²² Sugiono, *Metode.*, 317.

Pemeriksaan dan pengecekan data ialah penelaahan terhadap data yang diperoleh, terutama mengenai keutuhan jawaban, keterbacaan teks, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansi data lainnya.²³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan tahap pemeriksaan data tentang perolehan wawancara dari narasumber yang telah ditentukan dan beberapa referensi yang digunakan peneliti dalam menyusunnya.

b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah proses pengelompokan semua data baik dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, observasi, maupun pengumpulan langsung di lapangan atau pada observasi. Semua data yang diterima dibaca secara detail, diperiksa dan dikategorikan sesuai kebutuhan.²⁴ Hal ini dilakukan untuk membuat data data yang telah diperoleh mudah dibaca, dipahami dan untuk memberikan kepada peneliti mengenai informasi objektif yang diperlukan. Kemudian, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan data yang diperoleh melalui rujukan, data di pecah menjadi bagian-bagian yang serupa.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses memvalidasi data dan informasi yang diperoleh di lapangan agar keabsahan data tersebut diakui dan dapat digunakan di penelitian.²⁵ Selain itu, data yang diperoleh harus dikirimkan ke subjek penelitian untuk diverifikasi, dalam hal ini penulis melakukan verifikasi data dengan para Ketua, staff BAZNAS Kabupaten Gresik dan para penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat. Hal ini dilakukan untuk menjamin

²³ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1993), 104-105.

²⁵ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

bahwa data yang didapat adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

d. Kesimpulan

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan dibuat yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan setelah melewati proses pengolahan data yang terdiri dari pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi dan analisis.

7. Teknik analisis data

Analisis data adalah pengelompokan data dengan cara meneliti data tersebut kemudian memilah-milah data yang terkumpul untuk menentukan data penting mana yang harus diselidiki. Peneliti memakai teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif digunakan guna menggambarkan dan memaparkan bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat terhadap program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di Kabupaten Gresik. Setelah mendeskripsikan data tersebut yang digunakan dalam analisa ini adalah menggunakan alur induktif.

a. Deskriptif, menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data.

Metode ini dilakukan untuk membuat gambaran atau lukisan, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Artinya setelah semua data terkumpul, dianalisis dengan menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta di lapangan.

b. Induktif, metode berfikir yang diawali dengan mengemukakan hal-hal yang umum untuk menentukan yang khusus. Disini penulis setelah mengumpulkan data tentang mekanisme penyaluran dana zakat terhadap program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat yang disertai analisis untuk diambil kesimpulan. Kemudian membahas prosedur yang menerapkan suatu peristiwa atau hal-hal khusus dimana telah diyakini dan berakhir pada suatu

kesimpulan yang bersifat umum. Dengan metode tersebut penulis akan dapat memberikan kesimpulan mengenai efektivitas penyaluran dana zakat terhadap program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat.

Adapun teori analisis efektivitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Ahmad Wito Subagyo yaitu Pertama Ketepatan Sasaran, sejauh mana pihak BAZNAS tepat dengan sasaran penerima program. Kedua Sosialisasi Program kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran penerima manfaat program pada umumnya. Ketiga Tujuan Program, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keempat, Pemantauan Program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada penerima manfaat program²⁶.

8. Teknik keabsahan data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁷ Secara garis besar teknik triangulasi terbagi menjadi 4 triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis dan triangulasi teoritis.²⁸ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai narasumber yang berbeda dan telah ditetapkan sebagai informan dengan

²⁶ Budiani Ni Wayan, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”* (Denpasar: Eka Taruna Bhakti, 2007), Vol.2 No.1, 7.

²⁷ Lexy J Moleong., 330.

²⁸ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (Jurnal Ilmu Pendidik, Nomor 1 Jilid 22, 2016), 75.

menggunakan satu metode yang sama.²⁹

Keabsahan data dikatakan valid apabila ada bukti yang memperlihatkan bahwasanya data yang didapat memang benar adanya diperoleh dari Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Gresik diantaranya berupa rekaman wawancara dari beberapa narasumber, dokumentasi foto dengan narasumber.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini disajikan supaya bisa mengetahui secara global apa yang hendak diuraikan selanjutnya untuk keperluan itu dirancang penyusunan penelitian akan dibuat kedalam lima bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, perumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, Dalam bab ini menguraikan mengenai kajian teori yang mendukung penelitian dalam skripsi ini, teori diuraikan secara singkat namun menyentuh pokok permasalahan. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan dan menjelaskan mengenai tiga kajian teori. Pertama, Konsep efektivitas yang terdiri dari pengertian efektivitas, indikator efektivitas dan pendekatan efektivitas. Kedua, Konsep penyaluran dana zakat terdiri dari pengertian, dasar hukum, tujuan penyaluran. Ketiga, lembaga pengelola zakat yang mencakup pengertian lembaga pengelola zakat, Asas-Asas lembaga pengelola zakat dan fungsi lembaga pengelola zakat. Keempat,

²⁹ Itsna Ifatus Sholihah, Skripsi, *Analisis Peningkatan Usaha Mustahik Melalui Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Ekonomi Produktif Dengan Pendekatan IZDR (Indonesia Zakat And Development Report) di UPZ Kemenag Lamongan*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 22.

Lembaga pengelola zakat dan golongan penerima zakat (kategori fakir miskin).

BAB III: GAMBARAN UMUM Dalam bab ini meenjelaskan mengenai Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Gresik, meliputi sejarah BAZNAS Kabupaten Gresik, lokasi BAZNAS Kabupaten Gresik, Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Gresik, struktur organisasi serta program-program BAZNAS Kabupaten Gresik, dan hasil wawancara peneliti terhadap pengurus-pengurus BAZNAS Kabupaten Gresik yang terlibat dalam penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat penyaluran dana zakat, terhadap pogram gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

BAB IV: PEMBAHASAN Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yaitu bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik, dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan-perbaikan kondisi penulisan yang akan datang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mana mempunyai beberapa arti antara lain, ada efeknya (akibatnya, pengaruh dan kesan), manjur atau mujarab, dan membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Maka dari arti-arti tersebut muncul kata keefektifan yang diartikan dengan keadaan, berpengaruh, hal terkesan, kemanjuran dan keberhasilan.³⁰

Efektivitas diartikan sebagai pedoman kata yang menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan, dengan kata lain bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha tersebut sudah mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas yang dituju. Berikutnya dijelaskan bahwa efektivitas adalah berkaitan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.³¹

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektivitas pada umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerja yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan lainnya.³²

³⁰ Departmen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 284.

³¹ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 45.

³² Ulfi Dwi Nur Utami, Skripsi, *Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik Di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang)*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2019), 24.

Pengertian efektivitas menurut para ahli, salah satunya Siagian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.³³

Menurut Emerson, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya saran atau tujuan yang telah ditentukan.³⁴

Gibson dkk mendefinisikan efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu : seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja dan hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.³⁵

Kemudian menurut Ahmad Wito Subagyo dalam Jurnal Budiani Ni Wayan pada tahun yang berjudul “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” berpendapat efektivitas adalah kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program, atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan *output* dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program.³⁶

³³ Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, (TK: Celebes Media Perkasa, 2017), 74.

³⁴ Ita Maulidar, Skripsi, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi)*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 10.

³⁵ Gibson, dkk., *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses (Terjemahan : Djoerban Wahid)*, (Jakarta : Erlangga, 1994), 31.

³⁶ Budiani Ni Wayan, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”* (Denpasar: Eka Taruna Bhakti, 2007), Vol.2 No.1, 7.

2. Indikator Efektivitas

Penilaian efektivitas program perlu dilakukan untuk menemukan informasi sejauh mana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh program kepada masyarakat, dan jangka panjangnya hal ini juga menentukan dapat tidaknya suatu program dilanjutkan.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.³⁷

Dalam hal ini penulis mengacu kepada pendapat dari Ahmad Wito Subagyo mengatakan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program dapat dikatakan efektif atau tidak, yaitu:³⁸

a. Ketepatan sasaran program

sejauhmana pihak BAZNAS tepat dengan sasaran yang akan dijadikan sebagai calon penerima program.

Pada indikator ini Subagyo menjelaskan bahwa ketetapan sasaran program berkaitan dengan sasaran atau target dari program gresik peduli yang hendak dijadikan sebagai calon mustahiq dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat fakir

³⁷ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*, (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012), 5.

³⁸ *Opcit*, Budiani Ni Wayan, 7.

miskin yang notabnya hidup sebatangkara yang berada di Kabupaten Gresik. Menurut Subagyo, salah satu penentu efektivitas suatu program adalah dilihat dari sejauh mana penerima program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat tepat sasaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Program gresik peduli ini akan berjalan efektif apabila kriteria sasaran program dapat terpenuhi. peneliti akan menilai ketepatan sasaran dalam menentukan penerima bantuan fakir miskin sepanjang hayat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik sehingga pada akhirnya program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah dimana kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program memberikan informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya.

Subagyo, melihat bahwa suatu program dapat efektif apabila terdapat adanya sosialisai program. Subagyo megatakan sosialisasi merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Dalam menilai krteria sosialisasi program disini, peneliti melihat apakah sosialisasi untuk pelaksanaan program gresik peduli dalam menyalurkan dana zakat tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat penerima program. Dengan indikator tersebutlah maka program ekonomi dapat memenuhi kriteria sosialisasi program..

c. Tujuan Program

Tujuan Program menjelaskan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain ketetapan sasaran program dan sosialisasi program, Subagyo menjelaskan Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Subagyo menilai suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria Tujuan Program.

Tujuan Program ini dapat dilihat dan dinilai dengan mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program gresik peduli terhadap bantuan fakir miskin sepanjang hayat dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu juga dengan program gresik peduli ini, program ini dapat dikatakan efektif apabila salah satunya memenuhi kriteria tujuan program. Untuk menilai indikator tujuan program, peneliti akan membandingkan sejauh mana pelaksanaan program gresik peduli yang telah terjadi apakah sudah sesuai dengan hasil yang hendak dicapai pada pelaksanaan program gresik peduli yang telah ditetapkan sebelumnya (*outcome*). Hasil ini dapat dipantau selama pelaksanaan program dan dengan hasil yang diharapkan dari adanya program ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat fakir miskin, memberdayakan fakir miskin dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

d. Pemantuan program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada penerima program. Pemantauan dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaannya program ini berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan, sehingga diketahui kekurangannya dan kemudian dicarikan solusi dari permasalahan tersebut.

Selain kriteria ketetapan sasaran, sosialisasi, tujuan program Subagyo menilai suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria pemantauan program. Dilihat dari bagaimana cara mengetahui kekurangan, kemudian mengevaluasi serta memberikan solusi kegiatan suatu program ketika dalam pelaksanaannya. pengawasan yang dilaksanakan dan dilakukan pada program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik yang mana dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada mustahiq yang mendapatkan layanan bantuan program gresik peduli ini. Dengan dilakukannya pemantauan program ini, juga untuk mengetahui pencapaian target,

ketepatan sasaran, serta pencapaian tujuan program gresik peduli.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Subagyo tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi keempat kriteria tersebut, yaitu: (ketetapan sasaran program) sejauhmana penerima program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya, (sosialisasi program) kemampuan penyelenggara program di dalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran penerima program pada khususnya, (tujuan program) sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, (pemantauan program) kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada penerima program. Nilai efektivitas diperoleh dari presentase pemenuhan kriteria yang ada dan disusun dalam tabel berikut ini:³⁹

Tabel 2.1

Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Fektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Kemudian untuk menganalisis efektivitas program bantuan fakirmiskin sepanjang hayat menurut Ahmad Wito Subagyo dipergunakan metode statistic sederhana yakni:

$$\text{Efektivitas program} = \frac{R}{T} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

³⁹ Beni pekei, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*, (Jakarta: Taushia, 2016), 23.

3. Pendekatan Efektivitas

Secara keseluruhan umumnya efektivitas dapat dilihat dari pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses. Jika telah terpenuhi setiap pendekatan yang telah dilaksanakan berarti telah terjadi proses perubahan, perubahan tersebut berarti pendekatan dan penataan programnya berjalan. Fungsi pendekatan efektivitas adalah untuk mengukur sejauh mana aktivitas tersebut efektif. Terdapat 3 jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

a. Pendekatan Sasaran

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.⁴⁰ Etzioni mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya “sistem model” mencakup 4 kriteria, yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Dimianus Ding, *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*, (Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02, 2014), 9-10.

- a) Adaptasi, yaitu kemampuan suatu organisasi menyesuaikan diri dari lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja serta ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut.
 - b) Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan suatu sosialisasi, pengembangan konsensus dengan komunikasi kepada berbagai macam organisasi lainnya.
 - c) Motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
 - d) Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.
- b. Pendekatan Sumber
- Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya dan juga memelihara keadaan serta sistem, hal ini dilakukan agar dapat berjalan efektif. Pendekatan ini berdasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena suatu lembaga mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungannya dimana dari lingkungan dapat diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan *output* yang dihasilkan juga dikasikan pada lingkungannya. Sementara itu, sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber mempergunakan beberapa dimensi berikut untuk mengukur efektivitas organisasi, diantaranya adalah :
- a) Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka dan tinggi.

- b) Kemampuan para pengambil keputusan dalam organisasi untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat.
 - c) Kemampuan organisasi untuk menghasilkan *output* tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh.
 - d) Kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya sehari-hari.
 - e) Kemampuan organisasi untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.⁴¹
- c. Pendekatan Proses
- Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.⁴²

B. Konsep Penyaluran Dana Zakat

1. Pengertian Penyaluran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyaluran memiliki arti proses, cara, dan perbuatan menyalurkan.

Secara bahasa, penyaluran/distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian, yang dapat diartikan sebagai berikut:

- a. penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.
- b. pembagian barang keperluan sehari-hari (terutama dalam masa darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan

⁴¹ Nur Amaliyah Sari, Skripsi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) Di Dinas Sosial Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2020), 15.

⁴² Sujarweni, W., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 80.

sebagainya.

- c. persebaran benda dalam suatu wilayah geografi tertentu.

Sedangkan menurut istilah penyaluran/distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen pada konsumen dan pemakai.

Menurut Tharir Andul Muhsin Sulaiman penyaluran/distribusi adalah pembagian hasil penduduk kepada individu-individu, atau pembagian kekayaan nasional kepada setiap warga masyarakat, atau pembagian pemasukan penduduk untuk setiap orang dari faktor-faktor produksi.⁴³ Penyaluran dalam ekonomi Islam mempunyai makna yang lebih luas mencakup pengaturan kepemilikan, unsur-unsur produksi, dan sumber-sumber kekayaan. Dalam ekonomi Islam diatur kaidah distribusi pendapatan, baik antara unsur-unsur produksi maupun antara individu dan masyarakat dan anggota perserikatan, maupun distribusi dalam sistem jaminan sosial.⁴⁴

Penyaluran zakat merupakan pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Penyaluran zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki.⁴⁵

Inovasi pendistribusian untuk pendayagunaan zakat, dapat dikategorikan dalam empat bentuk berikut:⁴⁶

- a. Penyaluran bersifat “konsumtif tradisional”, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi

⁴³ Muh. Said, Pengantar Ekonomi Islam, (Pekanbaru: Suska Pers, 2008), 92.

⁴⁴ Rozalinda, Ekonomi Islam :Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 131.

⁴⁵ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

⁴⁶ Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 153-154.

kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam. Pola pendistribusiannya dapat diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang dapat meningkatkan gizi, seperti mendistribusikan susu berkualitas tinggi, madu, vitamin, dan sebagainya.

- b. Penyaluran bersifat “konsumtif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, dan lainnya atau bantuan sarana ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan sebagainya.
- c. Distribusi bersifat “produktif tradisional”, di mana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, alat pertukangan dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. Penyaluran dalam bentuk “produktif kreatif”, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial. Misalnya untuk pembangunan sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

2. Dasar Hukum Penyaluran

Banyak sekali perintah yang menyuruh untuk tidak menahan harta kekayaan, dan bagi orang yang memiliki kelebihan harta untuk mendistribusikannya kepada orang yang membutuhkan, sebagaimana diterangkan dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak,

orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁴⁷

Rasulullah SAW juga memerintahkan untuk melakukan distribusi sebagaimana dalam hadistnya sebagai berikut:

مَنْ اَحْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ فَقِيلَ لِسَعِيدٍ فَاِنَّكَ تَحْتَكِرُ قَالَ سَعِيدٌ اِنَّ مَعْمَرًا الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ هَذَا الْحَدِيثَ كَانَ يَحْتَكِرُ

Artinya: Dari ma'mar ia berkata, Rasulullah saw telah bersabda: barang siapa yang menimbun barang dagangannya (agar harganya naik), maka ia telah berdosa. Dikatakan kepada said ibnu musayyab, kau sungguh menimbun barang dagangan? Sesungguhnya ma'mar yang menuturkan hadist ini menimbun barang dagangan. (HR Muslim).⁴⁸

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yaitu terdapat pada pasal 25 tentang pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan yaitu zakat wajib didistribusikan sesuai syariat. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi (pasal 27).⁴⁹

3. Prinsip Penyaluran

Distribusi harta kekayaan merupakan masalah yang sangat urgen dalam mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat. pentingnya distribusi kekayaan dalam Ekonomi Islam tidak berarti tidak memperhatikan keuntungan yang diperoleh dari produksi. Maka dalam distribusi, Islam telah membuat beberapa prinsip dasarnya, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Al-Quran, 9: 60.

⁴⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Bani, Mukhtashar Shahih Muslim, Penerjemah Elly Lathifah, Ringkasan Shahih Muslim, (Jakarta: Gema Insani, 2007),.447.

⁴⁹ Yusuf Wibisono, Mengelola Zakat Indonesia, (Jakarta: Predana Media Goup, 2015), 116.

a. Prinsip keadilan atau pemerataan

Keadilan dalam Islam merupakan prinsip pokok dalam setiap aspek kehidupan, termasuk juga dalam aspek ekonomi. Keadilan dalam distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga agar hasilnya sesuai takaran yang wajar dan ukuran yang tepat. Dalam prinsip keadilan dalam distribusi mengandung dua maksud. Pertama kekayaan tidak boleh dipusatkan pada sekelompok orang saja, tetapi harus menyebar kepada seluruh masyarakat. Kedua, macam-macam faktor produksi yang bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil.⁵⁰

Islam mengiginkan persamaan kesempatan dalam meraih harta kekayaan, terlepas dari tingkatan sosial, kepercayaan dan warna kulit. Disamping itu Islam tidak menigizinkan tumbuhnya harta kekayaan yang meliputi batas-batas yang wajar. Untuk mengetahui pertumbuhan dan pemusatan, Islam melarang pengumpulan harta kekayaan dan memerintahkan untuk membelanjakannya demi kesejahteraan masyarakat. Islam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan sirkulasi harta kekayaan dalam masyarakat agar tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Islam menjamin akan tersebar nya harta kekayaan di masyarakat dengan adanya distribusi yang adil.

Salah satu pendistribusian yang baik adalah adanya keadilan yang sama. Yang dimaksud adil bukanlah ukuran yang sama dalam pembagian zakat di setiap golongan penerimanya, ataupun disetiap individunya. Sebagaimana yang dikatakan Imam Syafi'i yang dimaksudkan adil disini adalah dengan menjaga kepentingan masingmasing penerima zakat dan juga masalah bagi dunia Islam.⁵¹

Jika distribusi kekayaan dalam masyarakat itu tidak adil atau

⁵⁰ Akhmad Mujahidin, 104-105.

⁵¹ Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2005), 148.

tidak merata, maka kedamaian sosial selalu menjadi taruhan dan konflik antara orang kaya dan orang miskin. Kantong-kantong kemakmuran tidak dapat hidup dalam lautan kemiskinan dan oleh karenanya, distribusi kekayaan yang adil dan merata merupakan hal yang amat penting bagi masyarakat demi mewujudkan kedamaian, kebahagiaan, dan kemakmuran.⁵²

Sistem ekonomi Islam meyakini bahwa inti masalah dalam ekonomi adalah distribusi. Islam memandang bahwa sumber daya alam tersedia cukup untuk seluruh makhluk, yang diperlukan adalah sistem distribusi yang adil yang menjamin semua produk untuk mempunyai kesempatan dan memperoleh rezekinya melalui mekanisme zakat. Hal ini telah terbukti keberhasilannya di zaman Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz, dimana dunia dengan sistem ekonomi Islam menjadi sejahtera, sampai sulit dicari para mustahik untuk diberi zakat.⁵³

b. Prinsip persaudaraan atau kasih sayang

Konsep ukhwh Islamiyah yang mana menggambarkan adanya solidaritas individu dan sosial dalam masyarakat Islam. Bentuk nyata dari konsep ini tercermin pada pola hubungan sesama muslim. Dengan ciri ini peradaban manusia mencapai tingkat universal yang sesungguhnya, yaitu adanya saling bersandar, saling membutuhkan, yang dihayati oleh seorang muslim maupun masyarakat Islam yang akan memperkokoh solidaritas seluruh anggota masyarakat dalam aspek kehidupan yang termasuk juga ekonomi.⁵⁴

c. Jaminan sosial.

Prinsip jaminan sosial merupakan salah satu prinsip pokok dalam distribusi harta kekayaan. Islam menghimbau adanya jaminan

⁵² Muhammad saharif Chaudry *Fundamental Of Islamic Economi System*, Penerjemah, Suherman Rosyidi, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), 77.

⁵³ Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Padang, TP, 2010), 50.

⁵⁴ Akhmad Mujahidin, hal 105.

sosial, ia tidak menggambarkannya sebagai prinsip semata, melainkan menggariskan dan menentukannya dalam sistem yang sempurna seperti zakat, sedekah dan lainnya. yang mana prinsip itu memuat beberapa elemen dasar yaitu: pertama, bahwa SDA harus dinikmati oleh semua makhluk Allah, kedua, adanya perhatian terhadap fakir miskin terutama oleh orang-orang yang punya uang, ketiga, kekayaan tidak boleh dinikmati dan hanya berputar pada kalangan orang kaya saja, keempat, prinsip untuk berbuat baik kepada orang lain, kelima, orang Islam yang tidak memiliki kekayaan harus mampu dan mau menyumbangkan tenaga untuk kegiatan sosial, keenam, larangan berbuat baik karena ingin dipuji orang lain (riya'ah), ketujuh, jaminan sosial itu harus diberikan kepada orang yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai pihak yang berhak atas jaminan sosial itu.⁵⁵

4. Tujuan Penyaluran

Penyaluran dalam ekonomi Islam memiliki tujuan-tujuan ekonomi yang penting, dimana yang terpenting diantaranya:

- a. Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, maka demikian itu akan mendorong orang untuk menginvestasikan harta sehingga tidak akan habis karena zakat.
- b. Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhinya kebutuhan tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksanakan kegiatan ekonomi. Pada sisi lain, bahwa sistem distribusi dalam Ekonomi Islam dapat menghilangkan faktor-faktor yang menghambat seseorang dari andil dalam kegiatan ekonomi.
- c. Andil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, dimana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedangkan tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk

⁵⁵ Ibid., 134.

pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya diantara individu masyarakat.

- d. Penggunaan terbaik terhadap sumber ekonomi. Ketika distribusi ekonomi dilakukan dengan adil, maka individu diberikan sebagai sumber-sumber ilmu sesuai dengan kebutuhannya, dengan syarat memiliki kemampuan untuk mengeksplorasinya, yang selanjutnya individu tidak akan menguasai sumber-sumber yang ditelantarkan atau buruk penggunaannya.⁵⁶

C. Lembaga Pengelola Zakat

1. Pengertian Lembaga Pengelola Zakat

Sebelum adanya undang-undang yang mengatur tentang lembaga pengelola zakat, pengelolaan zakat sendiri telah dikelola oleh masyarakat. Mulai dari pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat telah berjalan terlebih dahulu dikalangan masyarakat, baik dikelola secara individu maupun kelompok. Undang- Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.⁵⁷

Pengelolaan zakat yang diatur dalam Undang-Undang yang baru ini meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam yang amanah, terintegrasi, akuntabilitas, memenuhi kepastian hukum dan keadilan serta bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan

⁵⁶ Jariba bin Ahmad Al-Haritsi, Penerjemah Asmuni Solihan Zamakhasyari, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jakarta Timur, khalifah, 2006), 218.

⁵⁷ Opcit, Nur Chikmah, Skripsi, *Pendayagunaan*, 62.

zakat.⁵⁸

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan kepengurusan terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah. Badan Amil Zakat yang dibentuk di tingkat nasional disebut Badan Amil Zakat Nasional disingkat BAZNAS dan yang dibentuk di daerah disebut Badan Amil Zakat Daerah disingkat BAZDA yang terdiri dari BAZDA Provinsi, BAZDA kabupaten/kota dan BAZDA kecamatan.

Agar pengelolaan zakat berjalan dengan baik, maka BAZ/LAZ harus menerapkan prinsip-prinsip *good organization governance* (tata kelola organisasi yang baik). Pertama, amanah. Zakat merupakan salah satu Rukun Islam yang bicara tentang kemsyarakatan. Kedua, transparan. Transparan di sini diartikan sebagai suatu kewajiban LAZ/BAZ selaku amil untuk mempertanggungjawabkan tugasnya kepada publik baik kepada para muzakki, mustahiq, maupun *stakeholder* lainnya. Bentuk transparansi ini dapat dilakukan melalui publikasi laporan di media cetak, *Auditable* oleh Akuntan Publik, dan lain-lain. Ketiga, profesional. Amil zakat merupakan profesi. Oleh karenanya, amil mesti profesional yang dicirikan dengan bekerja full-time, memiliki kompetensi, amanah, jujur, *leadership*, jiwa *entrepreneurship*, dan lain-lain. Dengan pengelolaan yang profesional, amanah muzakki tertunaikan. Mustahiq diberdayakan.⁵⁹

2. Asas-Asas Lembaga Pengelola Zakat

Asas-asas yang harus dimiliki oleh lembaga pengelola zakat antara lain:

- a. Syariat Islam. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya lembaga pengelola zakat harus berpedoman dengan syariat Islam, dimulai

⁵⁸ Zuhri, Saifudin., *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama Dengan Penerbit Bima Sejati, 2012), 11-12.

⁵⁹ Mufraini, M. Arif., *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 191.

dari cara perekrutan pegawai, hingga tata cara pendistribusian zakat.

- b. Amanah. Lembaga pengelola zakat harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya.
 - c. Kemanfaatan. Lembaga pengelola zakat diharuskan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi para mustahik zakat.
 - d. Keadilan. Dalam pendistribusian zakat, lembaga pengelola zakat harus mampu bersikap adil.
 - e. Kepastian hukum. Muzaki maupun mustahik zakat harus memiliki kepastian hukum dalam proses pengelolaan zakat.
 - f. Terintegritas. Pengelolaan zakat dilakukan secara hierarkis, sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
 - g. Akuntabilitas. Pengelolaan zakat harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.⁶⁰
3. Fungsi Lembaga Pengelola Zakat

Struktur organisasi BAZ terdiri dari tiga bagian, yaitu Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana. Fungsi dan tugas pokok masing-masing struktur di BAZ dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dewan Pertimbangan berfungsi memberikan, fatwa, saran dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat. Sedangkan tugas pokoknya adalah:
 - 1) Memberikan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat.
 - 2) Mengesahkan rencana kerja dari Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.
 - 3) Mengeluarkan fatwa syari'ah baik diminta maupun tidak

⁶⁰ Intan Kurnia, Skripsi, *Analisis Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Cabang Jambi*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021), 28.

berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus Badan Amil Zakat.

- 4) Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas baik diminta maupun tidak.
 - 5) Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.
 - 6) Menunjuk Akuntan Publik.
- b. Komisi Pengawasan memiliki fungsi melaksanakan pengawasan internal ataupun oprerasional kegiatan yang dilakukan Badan Pelaksana. Sedangkan tugas pokoknya adalah:
- 1) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan.
 - 2) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan Pertimbangan.
 - 3) Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana, yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
 - 4) Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syari'ah.
- c. Badan Pelaksana mempunyai fungsi melaksanakan kebijakan BAZ dalam program pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat.⁶¹ Tugas pokoknya badan pelaksana adalah:
- 1) Membuat rencana kerja.
 - 2) Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
 - 3) Menyusun laporan tahunan.

⁶¹ Djuanda, Gustian., *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak dan Penghasilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 50.

- 4) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah.
- 5) Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat ke dalam maupun ke luar⁶²

BAZ juga memiliki struktur dari pusat hingga kecamatan. BAZ di tingkat pusat disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berdiri berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 tahun 17 Januari 2001. Sedangkan BAZ tingkat propinsi dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Tk I/BAZDA Propinsi. Lembaga ini berdiri disetiap propinsi di seluruh Indonesia. Untuk mengoptimalkan kinerja BAZ dibutuhkan BAZ di tingkat kabupaten/kota yang di tingkat dengan BAZDA Tk II/BAZDA kabupaten/kota. Struktur BAZDA bahkan sudah sampai ke kecamatan yang dinamakan BAZ kecamatan.

Setelah terbentuk secara resmi, BAZ mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Segera melakukan kegiatan sesuai dengan kerja yang telah dibuat.
- b. Menyusun laporan tahunan termasuk laporan keuangan.
- c. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas pemerintah yang berwenang melalui media massa sesuai dengan tingkatannya, selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku terakhir.
- d. Menyerahkan laporan tersebut kepada pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sesuai dengan tingkatannya.
- e. Merencanakan kegiatan tahunan.
- f. Mengutamakan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang diperoleh di daerah masing-masing sesuai dengan tingkatannya.⁶³

⁶² *Ibid*, 130-132.

⁶³ *Ibid*, 5-6.

Walaupun BAZ dibentuk oleh pemerintah, tetapi sejak awal proses pembentukannya sampai kepengurusan harus melibatkan unsur masyarakat. Menurut peraturan hanya posisi sekretaris saja yang berasal dari pejabat Departemen Agama. Dengan demikian, masyarakat luas dapat menjadi pengelola BAZ sepanjang kualifikasinya memenuhi syarat dan lolos seleksi, sebagaimana tertuang dalam pasal 6 Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Lembaga pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni:⁶⁴

a. Sebagai Perantara Keuangan

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azas trust (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya positioning, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.

b. Pemberdayaan

Fungsi ini, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzakki baru.

⁶⁴ Ridwan, M., *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, cet, 2, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 207.

D. Golongan Penerima Zakat (Fakir Miskin)

Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.⁶⁵

Adapun golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yakni ada delapan golongan. Ketentuan ini diatur dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁶⁶

Berdasarkan ayat di atas golongan yang berhak menerima zakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Orang fakir: orang yang tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
2. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
3. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

⁶⁵ M. Ali Hasan, Zakat dan Infak. Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 118-119.

⁶⁶ Al-Quran, 9: 60.

4. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
5. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. Orang berhutang: orang yang berhutang untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
7. Pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin.
8. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.⁶⁷

Fakir dan miskin yang disebutkan pertama secara berturut-turut dalam alquran. Ini menunjukkan bahwa sasaran pertama zakat ialah hendak menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat.⁶⁸ Golongan fakir dan miskin adalah golongan yang harus diutamakan dalam penyaluran zakat, karena dalam Al-Qur'an kedua golongan ini didahulukan.

Dalam definisinya, ulama berbeda pendapat mengenai fakir dan miskin. Setengah ahli tahqiq mengatakan bahwa fakir dan miskin itu satu golongan yang berbeda sifatnya, bukan berlainan suku. Fakir dan miskin itu satu, bukan dua golongan yang masing-masing berdiri sendiri. Sedangkan jumhur ulama, berpendapat bahwa keduanya adalah dua golongan tapi semacam. Maksudnya adalah mereka yang dalam kekurangan dan membutuhkan. Fakir dalam hal zakat merupakan mereka yang tidak memiliki barang berharga atau tidak memiliki kekayaan dan usaha apapun sehingga memerlukan pertolongan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan miskin, ialah mereka yang memiliki barang berharga atau pekerjaan tertentu yang dapat mencukupi sebagian dari kebutuhannya,

⁶⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, terj Hery Noer Ali dkk, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: Toha Putra, 1992), 241.

⁶⁸ Yusuf Al-Qardhawi, Studi Fiqih Kritis Realita, *Fiqh dan Realitas Sosial* (Yogyakarta: Bildung, 1996), 510.

misal seseorang memerlukan sepuluh ribu rupiah.⁶⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁹ *Ibid*, 510-513.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Gresik

1. Sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Gresik

Pendirian BAZ (Badan Amil Zakat) Gresik yang berawal usulan dari kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Gresik kepada Bupati Gresik dalam pendiriannya mengalami keterlambatan karena terbentuknya BAZ Gresik itu sendiri menurut Penyelenggara Zakat dan Wakaf di kantor DEPAG Gresik adalah akibat adanya desakan dari kepala kantor Departemen Agama Pusat (Jakarta) dalam rangka implementasi Undang – undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, sehingga dibentuklah BAZ Kabupaten Gresik yang bersekretariat di kantor DEPAG Gresik, namun mengalami kevakuman setelah itu dibentuk kembali pada tahun 2008 melalui SK Bupati Gresik Nomor 451/411/HK/403.14/2008 tentang BAZ periode 2008 – 2011, kemudian sejak bulan Juni 2010 lalu bersama dengan waktu Ramadhan 1431 H, BAZ Gresik mensosialisasikan keberadaan kantor kesekretariat yang masih satu atap dengan masjid Pemda Kabupaten Gresik yakni bertempat di kantor Pemda Gresik Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 245 Telp. (031) 3952825-30 Gresik 61161.

Dengan keberadaan kantor baru tersebut BAZ Kabupaten Gresik diharapkan mampu berkiprah memberikan pelayanan dan memberikan bimbingan serta informasi kepada muzakki terkait dengan permasalahan zakat, infaq, shodaqoh. Disamping itu, BAZ Gresik juga menerbitkan bulletin sebagai media informasi dan silaturahmi dengan nama Bulletin BAZ Kabupaten Gresik yang edisi perdana (Edisi 1-Ramadhan 1431 H/Agustus 2010 M) telah diterbitkan dan diharapkan dapat menjadi media komunikasi antara muzakki dengan pengelola, pengelola dengan mustahiq maupun muzakki dengan mustahiq secara langsung dalam pengembangan

wawasan, informasi tentang kegiatan kelembagaan dan pendayagunaan potensi zakat yang ada di Kabupaten Gresik.

Dalam perkembangannya, keberadaan BAZNAS Kabupaten Gresik menjadi semakin penting, mengingat potensi zakat, infaq, dan shadaqah masyarakat Gresik yang cukup besar, yang berarti dengan adanya BAZNAS Kabupaten Gresik ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan keagamaan yang ada di wilayah Kabupaten Gresik. Dalam melaksanakan tugas, BAZNAS Kabupaten Gresik menyelenggarakan 5 fungsi yaitu:

- a. Perencanaan pengumpulan, pentasyarufan (Penyaluran), dan pendayagunaan ZIS.
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pentasyarufan (Penyaluran), dan pendayagunaan ZIS.
- c. Pengendalian pengumpulan, pentasyarufan (Penyaluran), dan pendayagunaan ZIS.
- d. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan ZIS, termasuk pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat tingkat Kabupaten Gresik.
- e. Pemberian rekomendasi pada izin pembentukan LAZ berskala Kabupaten Gresik.⁷⁰

Dengan lahirnya UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat nama BAZ Gresik berubah menjadi BAZNAS Gresik dan menempati Gedung baru 2 lantai yang berada di sebelah selatan Masjid Al-Inabah Kantor Bupati Gresik. Sebagai pelaksanaan UU NO.23 Tahun 2011, alhamdulillah pimpinan BAZNAS Gresik sudah dikukuhkan oleh Bapak Bupati pada tanggal 6 Juni 2017 dengan Surat Keputusan Bupati Gresik No. 451 / 418 / HK / 437.12 / 2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017 – 2022. Setelah pengukuhan

⁷⁰ Sejarah BAZNAS Kabupaten Gresik <https://baznagresik.com/tentang-kami/sejarah/>. Diakses pada 01 Mei 2022.

pimpinan BAZNAS tersebut, diharapkan mampu berpartisipasi aktif dan berkontribusi untuk memberikan pelayanan secara maksimal sebagai bentuk kepedulian sosial kepada seluruh lapisan masyarakat. Demi mewujudkan masyarakat Gresik yang agamis, cerdas, peduli, sehat dan berdaya saing.

2. Dasar Hukum

- a. UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- b. PP No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- c. Instruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional
- d. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II / 37 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II / 568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/ Kota se – Indonesia.
- e. SK Bupati Gresik No. 451 / 418 / HK / 437.12 / 2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017 – 2022.

3. Visi & Misi

a. Visi

Meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat Gresik yang bertaqwa, Cerdas dan Berdaya.

b. Misi

- 1) Mewujudkan organisasi BAZNAS yang transparan, amanah dan professional.
- 2) Mendorong berbagai usaha pengembangan ekonomi produktif yang berkelanjutan.

- 3) Memadukan potensi jaringan antar BAZNAS/LAZ untuk menjadi kekuatan menyatukan strategi pemberdayaan melalui pengelolaan.
- 4) Melakukan upaya pengembangan SDM dalam bidang pengelolaan BAZNAS.⁷¹

4. Tata Nilai Taqwa

a. *Taqwa*

Semua yang dilakukan amal adalah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT dan akan bertanggungjawabkan kepadanya.

b. *Shiddiq*

Menjalankan tugas secara bertanggung jawab sesuai dengan standart pelayanan dan tolak jujur yang jelas dan diakui.

c. *Tabligh*

Membangun kerjasama dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan pungutan ZIS

d. *Amanah*

Prinsip utama pengelolaan ZIS adalah kejujuran dan integritas.

e. *Fathanah*

Mengembangkan pengelolaan ZIS yang memadukan pelaksanaan syariah dalam kekinian sistem, manajemen, teknologi, dan budaya kerja.

5. Azas Pengelolaan

a. *Amanah*

Pengelolaan dana ZIS (pengumpulan, pengadministrasian dan pendistribusian) dilakukan sesuai tuntunan syar'i, dilandasi niat, ikhtiar dan sesuai dengan undang-undang, serta memiliki integritas, jujur, adil, bertanggungjawab dan mampu mengembangkan kepercayaan serta selalu sadar bahwa Allah SWT selalu melihat setiap pekerjaan, perbuatan, dan segala sesuatu yang terlintas dihati.

⁷¹ Visi Miski BAZNAS Kabupaten Gresik, <https://baznasgresik.com/visi-misi/>, Diakses pada 01 Mei 2022.

b. Profesional

Pengelolaan dana ZIS dilakukan secara profesional sesuai sistem manajemen pengelolaan keuangan. Pengelolaan dana ZIS dilandasi kompetensi, pengetahuan, dan komitmen serta memahami cara mengimplementasikan, disiplin, kreatif, inovatif dan memiliki etos kerja yang tinggi.

c. Transparan

Semua ketentuan dan informasi mengenai pengelolaan ZIS bersifat jelas dan dapat diketahui secara luas oleh masyarakat.

6. Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Bupati Gresik Nomor : 451/418/HK/437.12/2017, tanggal 19 April 2017 tentang Susunan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Periode 2017–2022 sebagai berikut :

PELINDUNG :

- 1) Bupati Gresik
- 2) Ketua DPRD Kabupaten Gresik
- 3) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik

PENASEHAT :

- 1) Dr.H.Moh Qosim, M.Si
- 2) KH. Agus Nur Muhammad
- 3) Drs.KH.Moh As'ad Thoha, M.Ag
- 4) Drs.KH.Mansoer Shodiq, M.Ag
- 5) Prof.Dr. H.Abu Azzam Al Hadi, M.Ag
- 6) Dr. Abdul Chalik, M.A
- 7) Khusaini, S.E., M.Si
- 8) H.Muslih HS, S.Ag
- 9) Dr. Yetty Sri Suparyati, M.M

PIMPINAN :

Ketua : Drs.H.Abd Munif, M.Ag

Wakil Ketua I : Zainal Abidin, S.Ag., M.Fil.I

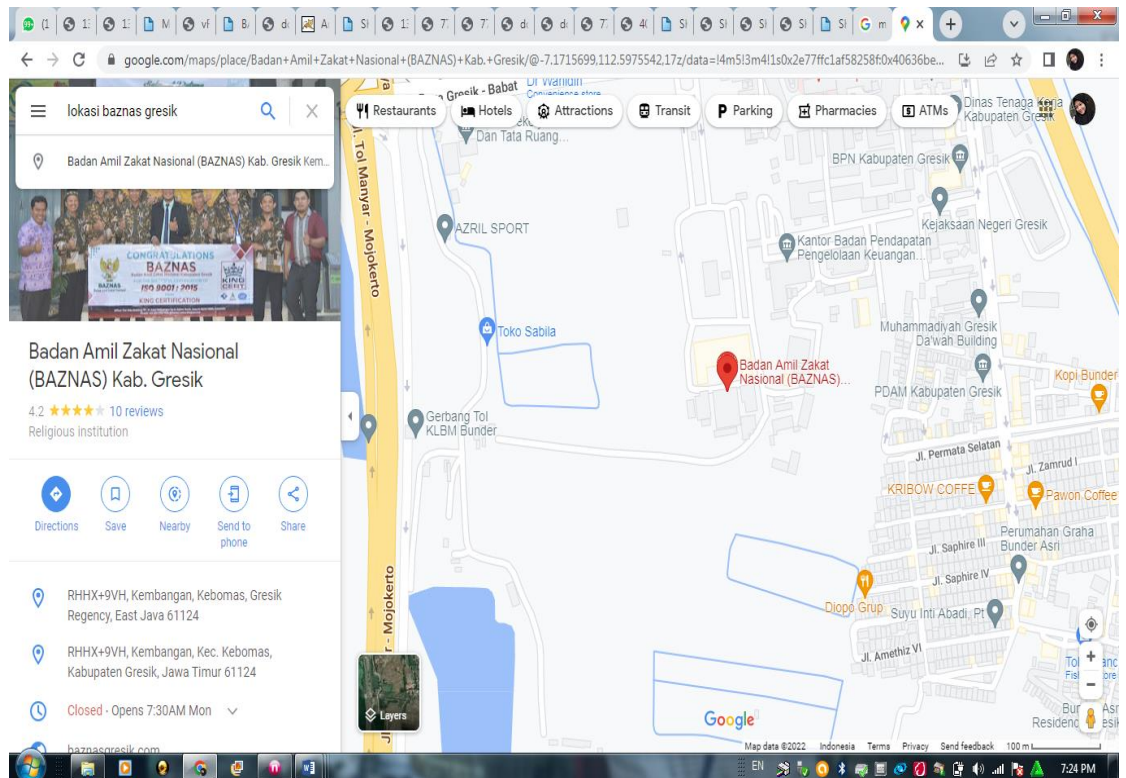
(Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan & Bagian SDM, ADM, dan Umum)

Wakil Ketua II : Dr.M.Mudlofar, S.Pd.,M.Pd
(Bidang Pengumpulan & Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan)

Kepala Pelaksana	: Muhtadin, S.H.I
Kepala Bidang Pengumpulan	: Abd.Kholiq, S.Pd.I
Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan	: A. Khusnun Ridlo, S.Pd.I
Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	: Nida Fithriyah Pradana, M.E
Kepala Bagian SDM, Administrasi dan Umum	: Indah Sriwahyuni
Bagian Pengumpulan	: M. Naufal Al-Maghraby, S.E
Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan	: Bidayatul Masruroh, S.H.I
Bagian SDM, Administrasi dan Umum	: Selvi Anggraini, S.H.
Bagian SDM, Administrasi dan Umum	: M. Syafiudin
Koordinator Tim Pemberdayaan	: M. Suhanto, S.P.d.I
Tim Pemberdayaan	: Khoirun Ni'am, S.P.d.I
Tim Pemberdayaan	: A'liyul Fikri, S.Sos

7. Lokasi BAZNAS Kabupaten Gresik

Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik berada di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 245 yang bertempat di area Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, Nomor Telepon (031) 3952825-30 Kode Pos 61161.



Gambar 3.1 Lokasi BAZNAS Kabupaten Gresik

8. Program Badan Amil Zakat Nasional:

- a. Gresik Cerdas: berupa beasiswa tingkat SD, SMP, SMA, beasiswa SMKN dan Mahasiswa produktif, biaya pendidikan, insentif guru ABK/Inklusi non PNS, dan insetif RC.
- b. Gresik Sehat: berupa kegiatan pengobatan gratis, perbaikan gizi, bantuanacamata, ibu hamil dan menyusui, serta biaya berobat bagi dhuafa.
- c. Gresik Berdaya: bantuan alat kerja, bantuan ternak dan modal bergulir.
- d. Gresik Peduli: berupa bantuan perbaikan rumah tidak layak huni, bantuan fakir miskin sepanjang hayat, santunan yatim & dhuafa, dan bantuan bencana alam.
- e. Gresik Taqwa: berupa bantuan untuk fisabilillah, pembangunan masjid/musholla, bantuan kegiatan keagamaan, donasi pesantren, dan bantuan insentif Khafidz/ah serta guru TPQ/MADIN

B. Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di Baznas Gresik

1. Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat

Pendistribusian atau penyaluran zakat merupakan kegiatan membagikan harta dari orang yang mampu untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu yang dalam Al Quran telah disebutkan bahwa pendistribusian zakat dikhususkan kepada 8 asnaf, antara delapan asnaf penerima zakat menurut skala prioritas yang didasarkan pada realita di lapangan. Terdapat golongan yang lebih diprioritaskan dari pada golongan-golongan lain. Golongan tersebut yakni fakir dan miskin. Fakir dan miskin lebih diutamakan karena asnaf tersebut berjumlah lebih banyak dari asnaf yang lain dan sudah menjadi fenomena umum di masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik sebagai mediator antara muzakki dan mustahik yang memiliki tugas menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik memiliki beberapa program dalam pendistribusian zakat yakni program Gresik Peduli. Program ini bertujuan untuk membantu mustahik baik individu maupun lembaga dalam memenuhi kebutuhan hidup primer atau yang sedang tertimpa musibah di seluruh Kabupaten Gresik, adapun terdapat tujuh bantuan didalam program ini, diantaranya bantuan fakir miskin sepanjang hayat, bantuan yatim dan dhuafa, bantuan ghorim, bantuan ibnu sabil, bantuan perbaikan rumah tidak layak huni, bantuan bencana alam, dan bantuan zakat fitrah. Salah satu bantuan yang penulis teliti ialah bantuan kepada fakir miskin sepanjang hayat di Kabupaten Gresik.⁷²

Bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini adalah salah satu bantuan seumur hidup yang dilakukan oleh Baznas Gresik kepada para lansia (diatas 60 tahun) yang hidupnya sebatangkara, tidak mampu bekerja dan

⁷² Wawancara dengan Bapak. Muhtadin tanggal 6 Oktober 2021 selaku ketua pelaksana BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

tidak ada yang menanggung hidupnya. Bantuan ini terbentuk sejak tahun 2016-sekarang sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat fakir miskin dan berupaya semaksimal mungkin untuk menjadi bagian dari gerakan pemberantasan kemiskinan dengan melakukan program #PEDULIFAQIR bagi seluruh fakir yang memenuhi syarat di wilayah Kabupaten Gresik.

Upaya dalam rangka merealisasikan pendistribusian dana zakat dalam program bantuan gresik peduli kepada golongan lansia (fakir miskin), terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik. Tahapan pertama yakni pengumpulan data program bantuan fakir miskin sepanjang hayat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik melalui webside resmi, pengajuan pribadi atau melalui pengajuan dari kelurahan/desa dengan melaporkan keberadaan fakir miskin yang ada di sekitar dengan beberapa syarat-syarat yang ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik. Adapun mengenai upaya bentuk pengumpulan data program bantuan fakir miskin sepanjang hayat, Bapak Hanif selaku Staff Bidang Peendistribusian dan Pendayagunaan menuturkan bahwa:

Bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini mencari data melalui website resminya BAZNAS Kabupaten Gresik, atau pengajuan pribadi (biasanya dari tetangga yang mendaftarkan) karena kan juga sudah sepuh atau dari desa atau juga melalui kecamatan, yang terpenting ada SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari desa, dan tidak tercover bantuan dari pemerintah ya tidak dapat BLT, PKH dan sebagainya namun tetap di survei oleh pihak BAZNAS.⁷³

Senada dengan hal itu, Bapak.Ridho selaku Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan menuturkan bahwa:

Jadi setiap kali pengelolaan harus ada pengajuan dulu mbak. Artinya pengajuan itu, ya permohonan bisa, proposal bisa, surat permohonan dan sebagainya juga bisa, cuman kan tergantung bantuan karena tiap-tiap bantuan beda. Nah kalau di bantuan fakir

⁷³ Wawancara dengan Bapak.Hanif tanggal 30 November 2021 selaku staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

minskin sepanjang hayat cara mencari data si penerima manfaat melalui website resmi BAZNAS Kabupaten Gresik atau pengajuan pribadi atau dari desa atau juga melalui kecamatan, Itu nanti dengan dasar itu kita akan melakukan survei untuk mengetahui dasar kebenaran dan keberadaan calon penerima manfaat yang mengajukan permohonan tersebut.. nah dulu tahun 2016 awal bantuan ini terbentuk, sebelum para calon mustahiq lanjut usia melakukan pengajuan kita dari pihak BAZNAS melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat Kabupaten Gresik. Namun terkadang yang namanya orang sepuh kadang ndak tau atau ndak ikut terkait sosialisasi tersebut karna ya keterbatasan fisik mungkin, jadi kemungkinan besar ada yang belum tersampaikan kepada lansia yang hidup sebatangkara, namun kita tetap memaksimalkan agar seluruh lansia hidupnya sebatangkara yang belum tercover bantuan dari pemerintah mendapatkan bantuan dari pihak BAZNAS kalau terkait kriterianya (bantuan fakir miskin sepanjang hayat) nanti bisa saya kirim filenya lewat WA saja nggeh mbak.⁷⁴

Kriteria yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik bagi mustahik golongan lansia yakni: berusia lebih dari 60 tahun, memiliki keterbatasan seperti keterbatasan kemampuan fisik, hidup sebatangkara, serta tidak memiliki sanak saudara yang merawat. Adapun bantuan rutin yang diberikan yakni berupa uang tunai senilai Rp. 200.000 rupiah per bulan untuk lansia miskin, dan uang tunai senilai Rp. 250.000 rupiah per bulan untuk lansia fakir. Uang tersebut langsung diberikan kepada lansia tersebut.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak.Ridho tanggal 30 November 2021 selaku ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.



3.2 Gambar pamflet pengajuan bantuan fakir miskin sepanjang hayat di webside resmi BAZNAS Kabupaten Gresik⁷⁵

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik untuk program bantuan fakir miskin sepanjang hayat, antara lain:

- a. Bantuan Fakir Sepanjang Hayat
 - a. Bentuk, syarat dan ketentuan:
 - a) Bentuk Kegiatan; bantuan biaya hidup untuk fakir yang sudah tidak mampu bekerja dan tidak ada yang menanggung biaya hidupnya.
 - b) Beragama islam
 - c) Warga kabupaten gresik yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gresik
 - d) Mustahiq tidak mampu bekerja dan tidak ada yang menanggung

⁷⁵ Peduli Faqir BAZNAS Gresik 31 Oktober 2016, <https://baznagresik.com/peduli-faqir-baznas-gresik/> Diakses pada 29 Mei 2022.

- e) Mendahulukan mustahiq skala prioritas dan sangat memerlukan bantuan
- f) Diusulkan oleh berbagai pihak atau hasil pemantauan keadaan darurat pengurus BAZNAS Kabupaten Gresik atau secretariat BAZNAS Kabupaten Gresik
- g) Bantuan akan dievaluasi setiap bulannya
- h) Bantuan akan di hentikan jika diketahui penerima manfaat dirawat oleh keluarga yang mampu
- i) Bantuan akan diberikan langsung oleh pendamping lapangan
- j) Pendamping lapangan wajib melaporkan dokumentasi pendistribusian tiap bulan
- k) Pendamping melaporkan hasil evaluasi penerima manfaat jika ditemukan perkara yang perlu dilaporkan (sebagaimana ada di poin h)
- b. Jumlah dan waktu:
 - a) Nominal bantuan Rp. 250.000,- per orang setiap bulannya
 - b) Bantuan diberikan sepanjang hayat
 - c) Sumber dana dari dana zakat

Dalam hal tertentu jika anggaran di fakir habis maka akan diambilkan dari dana miskin⁷⁶

- b. Bantuan Miskin Sepanjang Hayat
 - 1) Bentuk, syarat dan ketentuan:
 - a) Bentuk Kegiatan; bantuan biaya hidup untuk miskin yang sudah tidak mampu bekerja tapi masih ada pihak yang merawat dari golongan miskin atau mampu bekerja dengan penghasilan minim (Rp.100.000,- sampai Rp.300.000,-)
 - b) Beragama islam

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak.Ridho tanggal 9 Juni 2022 selaku Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

- c) Warga kabupaten gresik yang berdomisili di wilayah Kabupaten Gresik
 - d) Mustahiq tidak mampu bekerja dan tidak ada yang menanggung
 - e) Mendahulukan mustahiq skala prioritas dan sangat memerlukan bantuan
 - f) Diusulkan oleh berbagai pihak atau hasil pemantauan keadaan darurat pengurus BAZNAS Kabupaten Gresik atau secretariat BAZNAS Kabupaten Gresik
 - g) Bantuan akan dievaluasi setiap bulannya
 - h) Bantuan akan diberikan langsung oleh pendamping lapangan
 - i) Pendamping lapangan wajib melaporkan dokumentasi pendistribusian tiap bulan
 - j) Pendamping melaporkan hasil evaluasi penerima manfaat jika ditemukan perkara yang perlu dilaporkan (sebagaimana ada di poin h)
- 2) Jumlah dan waktu:
- a) Nominal bantuan 200.000,- per orang setiap bulannya
 - b) Bantuan diberikan sepanjang hayat
 - c) Sumber dana dari dana zakat
 - d) Dalam hal tertentu jika anggaran di fakir habis maka akan diambilkan dari dana miskin⁷⁷

Pasca tahap pengajuan bantuan selanjutnya tahap survei yang dilakukan oleh tim survei atau relawan.. Survei ini dilakukan guna mengetahui lebih lanjut kondisi calon penerima manfaat sehingga diperoleh data-data yang akan dilaporkan kepada kepala bidang pendistribusian untuk ditindak lanjuti. Dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini terdapat relawan di setiap Kecamatannya. Berikut pembagian 4 wilayah tim survei serta koordinator wilayah di BAZNAS Kabupaten Gresik :

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak.Ridho tanggal 9 Juni 2022 selaku Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

- 1) Koordinator Wilayah Utara yakni Muzayyinah, meliputi: Kecamatan Dukun, Kecamatan Bungah, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Panceng.
- 2) Koordinator Wilayah Selatan yakni Hanif Romadhon, meliputi: Kecamatan Balongpanggang, Kecamatan Cerme, Kecamatan Duduk, Kecamatan Benjeng.
- 3) Koordinator Wilayah Timur yakni Syafi'I, meliputi: Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Driyorejo, Kecamatan Menganti, Kecamatan Kedamean.
- 4) Koordinator Wilayah Barat yakni Mohammad Lutfi, meliputi: Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, Kecamatan Puloancikan.⁷⁸

Tim survei dari BAZNAS Kabupaten Gresik tersebut langsung turun ke lapangan melihat kondisi rumahnya, melihat ekonominya, melihat orangnya seperti apa, memastikan apakah si calon penerima manfaat ini mempunyai anak atau tidak, ekonominya siapa yang menopang, kemudian apakah masih bekerja atau tidak, lalu selama ini siapa yang menopang untuk makan dan minum, dan memastikan apakah mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lain.⁷⁹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ridho selaku Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai berikut :

Untuk program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini lebih detail terkait surveinya dibanding bantuan yang lain karna ya memang sesuai kriteria yang ditentukan oleh pihak BAZNAS Gresik mbak, untuk kriteria fakir ini tidak punya anak, tidak punya saudara, hidup sendiri, kadang ada yang punya anak tapi tidak ngopeni orang tuanya atau dekat tapi tidak peduli, ini sih yang paling banyak, kalau kriteria bantuan untuk miskin beda sedikit mbak masih agak produktif saja.

⁷⁸ Wawancara dengan Mbak.Muzayyin tanggal 9 Juni 2022 selaku Koordinator Tim wilayah bagian Utara Gresik di BZNAS Kabupaten Gresik.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak.Hanif tanggal 11 November 2021 selaku Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

Dan yang terpenting calon penerima manfaat ini benar-benar tidak tercover bantuan oleh pemerintah⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait survei yang lebih detail, terdapat pula kendala tim survei dalam melaksanakan program tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hanif selaku Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Ya memang ketika mencocokkan data calon penerima manfaat ini sudah tercover bantuan lain dari pemerintah atau tidak kan ya kita tidak tau kebenarannya hehe. Missal calon penerima manfaat tak tanya “pak atau bu apakah sampean sedang menerima bantuan lain sebelumnya? Nah disini calon penerima manfaat jawab iya atau tidaknya kan kita gaktau, karna ya memang buktinya belum ada. Tapi ini nanti sudah mulai diterapkan insyaallah, kendala terkait survey insyaallah bisa teratasi, kita menggunakan pencocokan data dengan sitem jadi kita tinggal klik nama si calon penerima tersebut langsung terdeteksi secara system apakah orang ini mendapatkan bantuan dari lembag lain atau tidak, kalau sudah adaa gitu kan enak tinggal survei biar tidak salah sasaran⁸¹

Pasca tahap survey selanjutnya tahap analisis data dilakukan dua kali, yakni dilakukan oleh kepala bidang penyaluran lalu dilanjutkan oleh pimpinan. mengenai keterlibatan proses dan pelaksanaan program bantuan fakir miskin sepanjang hayat, kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengatakan bahwa:

Secara formalnya, saya harus tahu siapa saja yang mendaftar sebagai calon penerima bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini ya melalui data yang masuk dalam hal pengajuan bantuan sepanjang hayat. Karena saya disini juga ikut memutuskan siapa saja yang berhak mendapat bantuan sepanjang hayat sebelum akhirnya disetujui oleh pimpinan. Tapi kalau non formalnya, untuk ikut turun langsung survei ke lapangan, saya tidak ikut mbak karena job disk tersebut kami serahkan ke relawan.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak.Ridho tanggal 9 Juni 2022 selaku Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak.Hanif tanggal 11 November selaku Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

⁸² Wawancara dengan Bapak.Ridho tanggal 9 Juni 2022 selaku Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

Setelah kepala bidang penyaluran dan pimpinan telah sepakat mengenai siapa saja yang berhak menerima bantuan fakir miskin sepanjang hayat maka proses realisasi bantuan dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi bukti realisasi bantuan di Bulan Maret 2022 yang telah peneliti dapatkan dari kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik

Tabel 3.1

Tanda Terima Bantuan Fakir Sepanjang Hayat
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik
Bulan Maret 2022

NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
1	/03/2022	SUTIK	PEREMPUAN	WATES 003/003 KEDUNGPRING	BALONG PANGGANG	250,000	1
2	/03/2022	WAITEN	PEREMPUAN	DSN DELIK 03/03 JOMBANG DELIK	BALONG PANGGANG	250,000	2
3	/03/2022	SUPRAT	LAKI LAKI	DSN JOMBANG DELIK 003/003 JOMBANG DELIK	BALONG PANGGANG	250,000	3
4	/03/2022	KASIYAN	PEREMPUAN	DSN JOMBANG DELIK 000/003 JOMBANG DELIK	BALONG PANGGANG	250,000	4
5	/03/2022	TOKAH	PEREMPUAN	DSN DELIK 003/003 JOMBANG DELIK	BALONG PANGGANG	250,000	5
6	/03/2022	PIK	LAKI LAKI	DSN. GRABAKAN DS. DOHOAGUNG KECAMATAN BALONGPANGGANG	BALONG PANGGANG	250,000	6
7	/03/2022	PARDI	LAKI LAKI	DSN. KARANGMELATI RT 2 RW 1 DS. JOMBANGDELIK	BALONG PANGGANG	250,000	7
8	/03/2022	JANAH	PEREMPUAN	PUNDUTRATE 03/2	BENJENG	250,000	8
9	/03/2022	TONO	LAKI LAKI	KALIPADANG 04/03	BENJENG	250,000	9
10	/03/2022	NAPSIYAH	PEREMPUAN	DSN JOGODALU 03/03	BENJENG	250,000	10
11	/03/2022	RIYATI	PEREMPUAN	DSN. GESING RT 06 RW 03 DS. KALIPADANG	BENJENG	250,000	11

12	/03/2022	SAMSUL AGUS SUPRIYONO	LAKI LAKI	KEDUNGRUKEM	BENJENG	250,000	12
13	/03/2022	RIADI	PEREMPUAN	GLURAN 03/03 GLURAN PLOSO	BENJENG	250,000	13
14	/03/2022	SUMARTAK	PEREMPUAN	003 /006 KEDUNGRUKEM	BENJENG	250,000	14
15	/03/2022	TARNING	PEREMPUAN	PURWOREJO 003/003 METATU	BENJENG	250,000	15
16	/03/2022	SENAH	PEREMPUAN	KEDUNGSAMBI 003/003 KEDUNGSEKAR	BENJENG	250,000	16
17	/03/2022	JINTEN	PEREMPUAN	GLURAN 03/03 GLURAN PLOSO	BENJENG	250,000	17
18	/03/2022	DIRON	LAKI LAKI	DSN. PURWOREJO DS METATU KEC. BENJENG	BENJENG	250,000	18
19	/03/2022	SRIANAH	PEREMPUAN	DSN.BARENG RT 03 RW 03 DS. BANTER	BENJENG	250,000	19
20	/03/2022	SARWI	LAKI LAKI	DESA DERMO 03/03 KEC. BENJENG	BENJENG	250,000	20
21	/03/2022	LAJER	LAKI LAKI	DSN. KALIMORO 03/03 KALIPADANG	BENJENG	250,000	21
22	/03/2022	SITI	PEREMPUAN	DESA KARANGPLOSO	BENJENG	250,000	22
23	/03/2022	SIMA	PEREMPUAN	DESA KARANGPLOSO	BENJENG	250,000	23
24	/03/2022	SADI	LAKI LAKI	DESA PARAS RT 03 RW 03 SIRNOBOYO	BENJENG	250,000	24
25	/03/2022	TASI	LAKI LAKI	DESA KALIPADANG RT 03 RW 04	BENJENG	250,000	25
26	/03/2022	MINAH	PEREMPUAN	DSN SEKARGENENG 003 /003 KANDANGAN	CERME	250,000	26
27	/03/2022	SAMINING	PEREMPUAN	DOORO 03/ 03 CERME	CERME	250,000	27
28	/03/2022	HERI	LAKI LAKI	KEJAMBON 03/03	CERME	250,000	28
29	/03/2022	MUKTIANI	PEREMPUAN	GELANGANG 006/03	CERME	250,000	29
30	/03/2022	LIK UMAH	PEREMPUAN	GELANGANG 04/03	CERME	250,000	30
31	/03/2022	SONAH	PEREMPUAN	DESA PETIS BENEM 004 /003	CERME	250,000	31
JUMLAH						7,750,000	

Meni
nggal

NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
32	/03/2022	SUPENI	PEREMPUAN	DSN. LEMAH PUTIH RT:9A RW: 2. DS.PASINAN LEMAH PUTIH.	WRINGIN ANOM	250,000	32
33	/03/2022	MUNISE	PEREMPUAN	GANTANG 04/03 BOBOH	MENGANTI	250,000	33
34	/03/2022	RASNI	PEREMPUAN	MENGANTI RT 04 RW 03	MENGANTI	250,000	34
35	/03/2022	TARSI	PEREMPUAN	RT 03 RW 03 DSN. NGEMPLAK WONOAYU DS. MOJOTENGAH	MENGANTI	250,000	35
36	/03/2022	SHOLIKATIN	PEREMPUAN	BAMBE RT 4 RW 2 KECAMATAN DRIYOREJO	DRIYOREJO	250,000	36
37	/03/2022	RAWUN	LAKI LAKI	DSN. LEMPUNG 04/03 DS. TURIREJO KEC. KEDAMEAN	KEDAMEAN	250,000	37
38	/03/2022	KASNITI	PEREMPUAN	DSN. GELOMPOK WETAN DS. MOJOWUKU KEC. KEDAMEAN	KEDAMEAN	250,000	38
JUMLAH						1,750,000	
NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
39	/03/2022	MUHAMMAD ARIEF	LAKI LAKI	KH ABD KARIM 03 RT. 006 RW 003 TRATE	GRESIK	250,000	39
40	/03/2022	SALIKIN	LAKI LAKI	JL. AMAK HASYIM 3L RT 1 RW 06 SIDORUKUN KEC.GRESIK	GRESIK	250,000	40
41	/03/2022	SITI ASROFAH	PEREMPUAN	JL. SUNAN GIRI 04 / 42 RT 003 RW 003 KEL.KAWISANYA R	KEBOMAS	250,000	41
42	/03/2022	SITI AMINAH	PEREMPUAN	JL. KAPTEN DARMOSUGOND O 22 B / 15 RW 003 KEL. TENGGULUNAN	KEBOMAS	250,000	42
43	/03/2022	SITI AISYAH	PEREMPUAN	VETERAN IX-D RT 03 RW 03 KEL. SINGOSARI	KEBOMAS	250,000	43
44	/03/2022	BENG	PEREMPUAN	RT 03 RW 03 RANDUAGUNG	KEBOMAS	250,000	44

45	/03/2022	SUWATI	PEREMPUAN	JL. RA. KARTINI GG 20/84 RT 03 RW 07 KEL. SIDOMORO	KEBOMAS	250,000	45
46	/03/2022	MUIMAINAH	PEREMPUAN	BANYUWANGI RT 003 RW 003	MANYAR	250,000	46
47	/03/2022	JUWATI	PEREMPUAN	SIMUNTAP RT 06 RW 03 DESA GUMENO	MANYAR	250,000	47
48	/03/2022	DAHLAN	LAKI LAKI	JL. KH. ABDUL KARIM 7/03 RT 06 RW 03	GRESIK	250,000	48
JUMLAH							2,500,000
NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
49	/03/2022	MUKARROMAH	PEREMPUAN	PASAR PON 003 /003 BEDANTEN	BUNGAH	250,000	49
50	/03/2022	KUDJAINI	LAKI LAKI	MELIRANG KULON RT 006 RW 003	BUNGAH	250,000	50
51	/03/2022	MUSRI	LAKI LAKI	PERENG WETAN 19/03 MELIRANG	BUNGAH	250,000	51
52	/03/2022	NAIMAH	PEREMPUAN	DUSUN GALALO MELIRANG	BUNGAH	250,000	52
53	/03/2022	MASRAN	LAKI LAKI	DESA KRAMAT RT 03 RW 03	BUNGAH	250,000	53
54	/03/2022	ARIFIN	LAKI LAKI	TAJUNG WIDORO 003 /003	BUNGAH	250,000	54
55	/03/2022	MUNTIHAH	PEREMPUAN	KRAMAT 03/03	BUNGAH	250,000	55
56	/03/2022	NASIFAH	PEREMPUAN	DESA MOJOASEM RT 03 RW 03	SIDAYU	250,000	56
57	/03/2022	KASMIANI	PEREMPUAN	RT 03 RW 03 SUKOREJO	SIDAYU	250,000	57
58	/03/2022	ROKHIMAH	PEREMPUAN	DESA PURWODADI RT 03 RW 03	SIDAYU	250,000	58
59	/03/2022	ROKANDA	PEREMPUAN	GEDANGAN RT 03 RW 03	SIDAYU	250,000	59
60	/03/2022	DARSIYAH	PEREMPUAN	SUKODONO 003/003	PANCENG	250,000	60
61	/03/2022	KARTINAH	PEREMPUAN	JL MASJID RT 06 RW 03 SUKODON	PANCENG	250,000	61
62	/03/2022	ATONAH	PEREMPUAN	SUKODONO 003/003	PANCENG	250,000	62
63	/03/2022	MUNIYAH	PEREMPUAN	SUKODONO 006/003	PANCENG	250,000	63
64	/03/2022	JIPAN	LAKI2	JL. LOHJINAN 16/06 PETUNG PANCENG	PANCENG	250,000	64

NEW

ADA
KELUARGA
YANG
MAMPU

65	/03/2022	SUNING	PEREMPUAN	DESA DOUDO 03/03	PANCENG	250,000	65
66	/03/2022	TAMAH	PEREMPUAN	DESA DOUDO 04/03	PANCENG	250,000	66
67	/03/2022	SARTUAH	PEREMPUAN	DESA DOUDO 03/03	PANCENG	250,000	67
68	/03/2022	HUSNUL HAKIM	LAKI LAKI	DESA DOUDO 04/03	PANCENG	250,000	68
69	/03/2022	SARDOLAH	LAKI LAKI	DESA SIWALAN RT 19 RW 03	PANCENG	250,000	69
70	/03/2022	SUWARI	PEREMPUAN	DESA SIWALAN RT 03 RW 03	PANCENG	250,000	70
71	/03/2022	KASMU	PEREMPUAN	PASAR 003 / 003 PANGKAH KULON	PANCENG	250,000	71
72	/03/2022	ALFIN	PEREMPUAN	SETROBARAT 003/003 PANGLAHKUON	UJUNGPANGKA H	250,000	72
73	/03/2022	RUBAMA	PEREMPUAN	PANDIKAN, PANGKAH KULON	UJUNGPANGKA H	250,000	73
74	/03/2022	SITI FATIMAH	PEREMPUAN	KAMPUNG PANDIKAN, PANGKAH KULON	UJUNGPANGKA H	250,000	74
75	/03/2022	KARTI	PEREMPUAN	DESA SAWO RT 03 RW 06	DUKUN	250,000	75
76	/03/2022	KARIJO	LAKI LAKI	DESA BANGERAN RT 06 RW 03	DUKUN	250,000	76
77	/03/2022	NGATMI'AH	PEREMPUAN	RT 18 RW 06 DESA LOWAYU	DUKUN	250,000	77
78	/03/2022	FAHRUR RIFA'I	LAKI LAKI	RT 03 RW 04 BANGERAN	DUKUN	250,000	78
79	/03/2022	PARINTEN	PEREMPUAN	RT 18 RW 06 DESA LOWAYU	DUKUN	250,000	79
JUMLAH						7,750,000	
Jumlah Keseluruhan bantuan fakir sepanjang hayat						19.750.000	

MENI
NGGAL

Sumber Data: Devisi Pendistribusian dan Pendayagunaan (A. Khusnun Ridho)⁸³

Tabel 3.2
Tanda Terima Bantuan Miskin Sepanjang Hayat
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik
Bulan Maret 2022

⁸³ A. Khusnun Ridho (Devisi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik), Wawancara, Gresik 10 Juni 2022).

NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
1	/03/2022	NARNI	WANITA	DESA KEMBANGAN RT 03 RW 03	KEBOMAS	200,000	1
2	/03/2022	KASBI	WANITA	DESA KEMBANGAN RT 03 RW 03		200,000	2
3	/03/2022	ANA SAFA'ATUN	WANITA	JL. KAPTEN DARMO 03 KEL. INDRO		200,000	3
4	/03/2022	SU'UD	LAKI LAKI	JL KAPTEN DARMO SUGONDO II/22 RT 03 RW 03 KEL. INDRO		200,000	4
5	/03/2022	RANI	WANITA	RT 03 RW 03 DESA SUKOREJO		200,000	5
6	/03/2022	MARLIYAH	WANITA	JL. AMAK KHASIM 3F/03 RT 04 RW 04 KEL. SIDORUKUN		200,000	6
7	/03/2022	SUDARMI	WANITA	JL. AMAK KHASIM GG 4 RT 03 RW 03 KEL. SIDORUKUN		200,000	7
8	/03/2022	SENITON	WANITA	JL. AKIM KAYAT XI-D/37 RT 03 RW 06		200,000	8
9	/03/2022	LILIK SETIANINGATI	WANITA	JL. PANGLIMA SUDIRMAN 134 RT 2 RW 2, SIDOKUMPUL		200,000	9
10	/03/2022	KISYANTO	LAKI LAKI	JL. PANGLIMA SUDIRMAN 3/25 KEL. SIDOKUMPUL		200,000	10
11	/03/2022	BASYARI	LAKI LAKI	JL. AMAK KASIM SIDORUKUN	GRESIK	200,000	11
12	/03/2022	SITI MACHILA	WANITA	JL. KH. ZUBAIR DESA		200,000	12

				PULOPANCIKA N			
13	/03/2022	ASIATUN	WANITA	JL. JA SUPRAPTO 6/03 RT 03 RW 03		200,000	13
14	/03/2022	SITI CHOTIMAH	WANITA	KH. KHOLIL 03 A/23 DESA PEKELINGAN		200,000	14
15	/03/2022	WARAS	LAKI LAKI			200,000	15
16	/03/2022	CHAMIM	LAKI LAKI			200,000	16
17	/03/2022	SUSIATI	LAKI LAKI	JL. AMAK HASYIM 3G/17RT 04 RW 04 KEL. SIDORUKUN KEC. GRESIK		200,000	17
18	/03/2022	RUKIYAH	WANITA	AMD. 03 MOROBAKUNG RT 06 RW 03 MOROBAKUNG MANYAR		200,000	18
19	/03/2022	UMIYAH	WANITA	BETOYOGUCI RT 13 RW 06 MANYAR	MANYAR	200,000	19
20	/03/2022	LUKI PRATAMA	LAKI LAKI	JL. KAYU XI NO 18 RT 03 RW 03 DESA SUCI KECAMATAN MANYAR		200,000	20
21	/03/2022	SITI AISYAH	WANITA	RT 03 RW 03 DESA PONGANGAN		200,000	21
JUMLAH						4,200,000	
NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
22	/03/2022	JUMAROH	WANITA	JL. SUAKA BURUNG RT 04 RW 03 DESA PANGKAH KULON	UJUNGPAKKAH	200,000	1
23	/03/2022	JAYANAH	WANITA	JL. SUAKA BURUNG RT 04 RW 03 DESA	UJUNGPAKKAH	200,000	2

				PANGKAH KULON			
24	/03/2022	SARMAT	LAKI LAKI	DESA CANGAAN RT 03 RW 03	UJUNGPANGKAH	200,000	3
25	/03/2022	MUNITI	WANITA	SETROBARAT 003/003 PANGLAHKUO N	UJUNGPANGKAH	200,000	4
26	/03/2022	MARILKAH	WANITA	SETROBARAT 003/003 PANGLAHKUO N	UJUNGPANGKAH	200,000	5
27	/03/2022	MUNIR	LAKI LAKI	DESA KETAPANG RT 03 RW 03	UJUNGPANGKAH	200,000	6
28	/03/2022	SRI KUAT	WANITA	DESA SAWO RT 14 RW 03	DUKUN	200,000	7
29	/03/2022	TARMI	WANITA	DESA SAWO RT 03 RW 03	DUKUN	200,000	8
30	/03/2022	SAMINTEN	WANITA	DESA BANGERAN RT 03 RW 04	DUKUN	200,000	9
31	/03/2022	KARNI	WANITA	BANGERAN RT 06 RW 03 BANGERAN	DUKUN	200,000	10
32	/03/2022	SUN'AN	LAKI LAKI	DESA SROWO RT 03 RW 03	SIDAYU	200,000	11
33	/03/2022	SITI FATIMAH	WANITA	DSN. KALITEBON KENING RT 03 RW 03 DS. MOJOPUROGED E	BUNGAH	200,000	12
34	/03/2022	MUNIAH	WANITA	DSN. KENING RT 13 RW 04 DESA MOJOPUROGED E		200,000	13
35	/03/2022	MBAH GAMPANG	LAKI LAKI	JL. KARANG KITRI RT 03 RW 04 DS. KISIK		200,000	14

36	/03/2022	KARSANI	WANITA	TAJUNG WIDORO RT 03 RW 03 MENGARE		200,000	15
JUMLAH						3,000,000	
NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
37	/03/2022	SAMU'AH	WANITA	SUMBERJAMBE RT 03 RW 04 DS. SIDORAHARJO	KEDAMEAN	200,000	1
38	/03/2022	KEMI	WANITA	DSN. JARA'AN RT 03 RW 03	KEDAMEAN	200,000	2
39	/03/2022	SARJONO	LAKI- LAKI	DSN. PENDEM RT 06 RW 08 DESA BANYUURIP	KEDAMEAN	200,000	3
40	/03/2022	YATI	WANITA	DSN. NGAMBAR RT 15 RW 5 DS. BAMBE	DRIYOREJO	200,000	4
41	/03/2022	SENIAH	WANITA	BAMBE RT 03 RW 03	DRIYOREJO	200,000	5
42	/03/2022	SUYATI	WANITA	GRIYA KENCANA II BLOK G5 - 03 KEC. MENGANTI	MENGANTI	200,000	6
43	/03/2022	SATUMI (IBU HARINTO)	WANITA	PLOSO KEREK GK II BLOK IH7- 06	MENGANTI	200,000	7
44	/03/2022	GEMI	WANITA	MENGANTI RT 03 RW 04	MENGANTI	200,000	8
45	/03/2022	PARTI	WANITA	PLOSO KEREK GK II BLOK H4- 27	MENGANTI	200,000	9
46	/03/2022	RUPI	WANITA	DESA HENDROSARI RT 03 RW 03	MENGANTI	200,000	10
47	/03/2022	SARNAWI	LAKI- LAKI	RT 06 RW 03 DESA MENGANTI	MENGANTI	200,000	11
48	/03/2022	MUKAYAH	WANITA	RT 15 RW 06 DESA MENGANTI	MENGANTI	200,000	12

49	/03/2022	KASPIK	WANITA	RT 03 RW 04 DESA MOJOTENGAH	MENGANTI	200,000	13
50	/03/2022	HERI WINARTO	LAKI- LAKI	PERUM GRIYA KENCANA 2 BLOK 1 H NO. 24 MENGANTI	MENGANTI	200,000	14
51	/03/2022	AMINAH	WANITA	SEMBUNG RT 06 RW 03	WRINGINANOM	200,000	15
52	/03/2022	TUNI	WANITA	NGEMPLAK 006 / 004 SOOKO	WRINGINANOM	200,000	16
JUMLAH						3,200,000	
NO	TANGGAL	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT	KECAMATAN	NOMINAL (Rp)	TTD
53	/03/2022	SUYATI	WANITA	DSN. DALEAN RT 03 RW 03	CERME	200,000	1
54	/03/2022	LEGIMAN	LAKI LAKI	DSN. DALEAN RT 03 RW 03	CERME	200,000	2
55	/03/2022	PUNI	WANITA	DSN. GURANGKULO N RT 03 RW 03	CERME	200,000	3
56	/03/2022	KEMAN	LAKI LAKI	DSN TERONGBANGI 003/003 KANDANGAN	CERME	200,000	4
57	/03/2022	MUSLIKHAH	WANITA	DESA TUMAPEL RT 03 RW 06	DUDUKSAMPEYAN	200,000	5
58	/03/2022	PUNAH	WANITA	DSN TANAH RT 03 RW 03 DS TANAH LANDEAN	BALONGPANGGAN G	200,000	6
59	/03/2022	SUMARNI	WANITA	DESA LUMPANG RT 03 RW 03 SEDAPURKLAG EN	BENJENG	200,000	7
60	/03/2022	KASAN	LAKI LAKI	DS. KEDUNG PLOSO RT 03 RW 04 SEDAPURKLAG EN		200,000	8

NEW

61	/03/2022	AKUB	LAKI LAKI	DS KARANGASEM RT 03 RW 03	BENJENG	200,000	9
62	/03/2022	SITI AISYAH	WANITA	DUSUN PUNDUT 03/03		200,000	10
63	/03/2022	MUH. RIYAN AL ISLAMI	LAKI LAKI	DESA DERMO		200,000	11
JUMLAH						2,200,000	
Jumlah Keseluruhan bantuan miskin sepanjang hayat						12.600.000	

Sumber Data: Devisi Pendistribusian dan Pendayagunaan (A. Khusnun Ridho)⁸⁴

Berdasarkan tabel diatas pada program Bantuan fakir miskin sepanjang hayat bisa dilihat dari penerima manfaat kriteria fakir di tahun 2022 terdapat fakir yang meninggal atas nama Alm.Ibu Siti Desa Karangploso Kecamatan Benjeng dan Alm.Bapak Karjo Desa Bangeran Kecamatan Dukun. Lalu ada juga penerima manfaat kriteria fakir dengan Ibu Kasmiani Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu yang ternyata diketahui telah ada keluarganya yang mampu, dengan masalah seperti ini biasanya pihak BAZNAS Kabupaten Gresik tidak langsung mencabut bantuan tersebut melainkan pemindahan kriteria, yang awalnya penerima bantuan fakir dengan nominal Rp.250.000,- per bulannya sekarang menjadi penerima bantuan miskin dengan nominal Rp.200.000,- per bulannya. upaya menentukan penetapan penerima manfaat dilakukan seleksi berkas setiap bulannya serta peninjauan ulang secara detail dan intens tepat waktu terkait pelaksanaan program bantuan tersebut.

Tabel 3.3

Jumlah Data Penerima Manfaat Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik 2022

			Jiwa
--	--	--	-------------

⁸⁴ A. Khusnun Ridho (Devisi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik), Wawancara, Gresik 10 Juni 2022)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Bantuan Miskin Sepanjang hayat	Bantuan Fakir Sepanjang hayat
1	Kebomas	Kembangan	2	0
		Karang Kiring	1	0
		Indro	2	0
		Sukorejo	1	0
		Kawis Anyar	0	1
		Tenggulunan	0	1
		Singosari	0	1
		Randuagung	0	1
2	Gresik	Sidorukun	4	1
		Sidokumpul	3	0
		Pulopancikan	1	0
		Pekelingan	1	0
		Sukorame	1	0
		Trate	0	1
		Gresik	0	1
3	Manyar	Morobakung	1	0
		Betoyoguci	1	0
		Suci	1	0
		Pongangan	1	0
		Banyuwangi	0	1
		Gunemo	0	1
4	Ujungpangkah	Pangkahkulon	4	3
		Cangaan	1	0
		Ketapang	1	0
5	Dukun	Sawo	2	1
		Bangeran	2	2

		Lowayu	0	2
6	Sidayu	Srowo	1	0
		Mojoasem	0	2
		Sukorejo	0	1
		Purwodadi	0	1
		Gedangan	0	1
7	Bungah	Mojopurogede	2	0
		Kisik	1	0
		Tajungwidoro	1	1
		Bedanten	0	1
		Melirang	0	4
		Kramat	0	2
8	Kedamean	Sidoraharjo	1	0
		Banyuurip	1	0
		Kedamean	1	0
		Turirejo	0	1
		Mojowuku	0	1
9	Driyorejo	Bambe	2	1
10	Menganti	Menganti	4	1
		Sidowungu	2	0
		Hendrosari	1	0
		Plosokerep	2	0
		Mojotengah	1	1
		Boboh	0	1
11	Wringinanom	Sembut	1	0
		Ngeplak	1	0
		Pasinan Lemah	0	1
		Putih	0	1
		Sumberame		
12	Cerme	Guranganyar	2	0

		Gurangkulon	1	0
		Kandangan	1	1
		Dooro	0	1
		Ngabetan	0	1
		Cerme Kidul	0	2
		Petisbenem	0	1
13	Duduksampean	Tumapel	1	0
14	Balongpanggang	Tanah Landean	1	0
		Kedungpring	0	1
		Jombangdelik	0	5
		Dohoagung	0	1
15	Benjeng	Lupang	1	0
		Sedaprklagen	1	0
		Karangasem	1	0
		Punduttrate	1	1
		Dermo	1	1
		Kalipadang	0	4
		Jogodalu	0	1
		Kedungrukem	0	2
		Gluranploso	0	4
		Metatu	0	2
		Kedung sekar	0	1
		Banter	0	1
		Sirnoboyo	0	1
16	Panceng	Sukodono	0	4
		Petung	0	1
		Duodo	0	4
		Siwalan	0	2
		Pantenan	0	1
	Jumlah		65 jiwa	81 jiwa

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Gresik, ditahun 2022 terdapat 16 Kecamatan dengan kriteria fakir 81 jiwa dan kriteria miskin 65 jiwa yang terealisasi bantuan setiap bulannya dari BAZNAS Kabupaten Gresik.

Tabel 3.4

Realisasi Tahunan Penyaluran Dana Zakat
Terhadap Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat
Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik

No	Tahun	Jenis Bantuan dan Nominal		Jumlah keseluruhan Penerima manfaat	Total Realisasi Bantuan	Target
		Bantuan Fakir Sepanjang Hayat	Bantuan Miskin Sepanjang Hayat			
1	2018	Rp. 262.500.000,-	Rp. 78.800.000,-	155	Rp. 341.300.000,-	Rp. 338.500.000,-
2	2019	Rp. 284.750.000,-	Rp. 145.800.000,-	164	Rp. 430.550.000,-	Rp. 400.800.000,-
3	2020	Rp. 282.450.000,-	Rp. 154.200.000,-	169	Rp. 436.650.000,-	Rp. 420.250.000,-
4	2021	Rp. 275.500.000,-	Rp. 151.000.000,-	161	Rp. 426.500.000,-	Rp. 425.500.000,-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besaraan bantuan setiap tahunnya berbeda-beda dan setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam kesediaan dana. Realisasi anggaran program bantuan fakir miskin sepanjang hayar sebesar Rp. 341.300.000,- pada tahun 2018 target Rp. 338.500.000,- dengan jumlah penerima manfaat 155 jiwa, lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan penerim manfaat 164 jiwa dengan Realisasi anggaran program bantuan fakir miskin sepanjang hayar sebesar Rp.

430.550.000,- dari target Rp. 400.800.000,- dan pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan penerima manfaat 169 jiwa dengan Realisasi anggaran program bantuan fakir miskin sepanjang hayar sebesar Rp. 436.650.000,- dari target Rp. 420.250.000,-, sedangkan pada tahun 2021 Realisasi anggaran program bantuan fakir miskin sepanjang hayar mengalami penurunan kenaikan penerima manfaat 161 jiwa sebesar Rp. 426.500.000,- dari target Rp. 425.500.000,-.

Adapun terkait tahap realisasi bantuan program fakir miskin sepanjang hayat, Bapak Hanif selaku Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan menuturkan bahwa:

Jadi setiap bulannya bantuan terealisasi secara rutin per tanggal 25, awal bulan minggu pertama atau minggu kedua biasanya dana zakat sudah cair dan diambil oleh kita (tim survey atau relawan), kemudian didistribusikan ke para penerima manfaat, maksimal sih minggu kedua tapi kita optimalkan untuk minggu pertama. Minggu pertama itu arahnya sudah harus di survei oleh relawan, minggu kedua dan ketiga sudah masuk ke pendistribusian, lalu minggu keempatnya sudah masuk laporan (ketika ada yang meninggal atau tidaknya) karena untuk mempercepat nanti terkait pendistribusian dibulan selanjutnya.⁸⁵

Berikut beberapa dokumentasi terkait realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada penerima manfaat :



⁸⁵ Wawancara dengan Bapak.Hanif tanggal 11 November 2021 selaku Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

Gambar 3.3 realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada Ibu Parinten.

Sumber : Data Diolah, 2022.

Nama : Ibu Parinten

Alamat : RT 18 RW 06 Desa Lowayu
Kecamatan Dukun.

Kriteria Bantuan : Fakir

Kondisi : Beliau tinggal sendiri, dan dalam keadaan penglihatannya terganggu (tuna netra) kehidupannya sehari bergantung pada keluarga sekitar rumahnya. Tidak ada sanak keluarga yg merawatnya .beberapa bulan yang lalu masih ada anaknya akan tetapi meninggal, saat itu anaknya juga mengalami gangguan mental.

Tanggapan pasca menerima bantuan : Karena dengan adanya program bantuan dari BAZNAS ini sedikit demi sedikit bisa mengurangi beban saya. Dengan tim pendamping yang biasa merawat saya juga terimakasih banyak mas mbakkk. dampingan yang di lakukan oleh pihak BAZNAS Gresik ini biasanya mengenai ibadah mbak, saya dituntun untuk beribadah, kan saya ada masalah di penglihatan saya. Jadi sering dituntun untuk mengaji Al-Quran, lau dituntun ke kamar mandi, berwudhu dan sebagainya, terus juga ada sedikit obat-obatan dari pihak BAZNAS tiap bulannya.

Terima kasih baznas.... Semoga selalu amanah... Aamiin.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Printen tanggal 25 Juni 2022 selaku penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.



Gambar 3.4 realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada Bapak Jipan.

Sumber : Data Diolah, 2022.

Nama : Bapak jipan

Alamat : Jl. Lohjinan 16/06 Desa Petung,
Kecamatan Panceng.

Kriteria Bantuan : Fakir

Kondisi : Bapak jipan seorang lansia yang tinggal sendiri , beliau memiliki 2 anak, akan tetapi anak-anaknya tidak Mau merawatnya karena beliau mengidap penyakit yang menular. Kebutuhan beliau sehari hari terpenuhi oleh warga sekitar.

Tanggapan pasca menerima bantuan : Alhamdulillah saya mengucapkan beribu ribu syukur karena Allah telah mengirimkan saya rejeki melalui baznas ini....

Sedikit tapi bisa membantu memenuhi kebutuhan saya alhamdulillah... saya kalau ingat bantuan dari BAZNAS jadi ingat 2 anak saya mbak, kok tega sama bapaknya sendiri.

Tapi Alhamdulillah disisi lain dengan keterbatasan saya dan penyakit saya yang menular ini jadi ada yang merawat saya walaupun bukan dari keluarga saya, dampingan yang diberikan BAZNAS sangatlah membantu saya. Saya

biasanya dikasih obat-obatan terkait penyakit saya ini. Saya mengidap penyakit kulit, sering gatal-gatal. Sekali lagi terimakasih BAZNAS Semoga BAZNAS tetap jaya.⁸⁷



Gambar 3.5 realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada Siti Fatimah.

Sumber : Sumber : Data Diolah, 2022.

Nama : Siti Fatimah

Alamat : Desa Pangkahkulon

Kecamatan Ujungpangkah.

Kriteria Bantuan : Fakir

Kondisi : Ibu Siti Fatimah adalah seorang

lansia yang tinggal sendiri, beliau mengalami kelumpuhan pada bagian kaki, ada sanak saudara akan tetapi beliau memilih tinggal sendiri, kebutuhannya sehari hari bergantung pada warga sekitarnya

Tanggapan pasca menerima bantuan : Alhamdulillah ya Allah..... Semoga dengan bantuan dari BAZNAS ini... Saya bisa menggunakannya dengan sebaik baiknya.... saya sudah hamper 10 tahun hidup sendiri mbak, gak mau ngerepotin anak-anak saya, mbak sudahlah hidup cuman sekali saja,

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Jipan tanggal 25 Juni 2022 selaku penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

tinggal nunggu giliran. Perbanyak ibadah, sholat dan Alhamdulillah pihak BAZNAS selalu memberikan dampingan spiritual terhadap saya, saya sangat bersyukur atas nikmat yang telah engkau berikan Ya Allah.⁸⁸



Gambar 3.6 realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada Ibu Muniyah.

Sumber : Sumber : Data Diolah, 2022.

Nama : Ibu Muniyah

Alamat : Sukodono 006/003

Kecamatan Panceng.

Kriteria Bantuan : Fakir

Kondisi : Saat ini beliau tinggal dengan cucunya yang dalam kondisi ekonomi dibawah rata-rata, beliau mengalami gangguan di bagian mata dan pendengaran

⁸⁸ Wawancara dengan Siti Fatimah tanggal 25 Juni 2022 selaku penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Tanggapan pasca menerima bantuan: Alhamdulillah ya Allah. Saya sangat bersyukur mendapatkan bantuan dari BAZNAS, sedikit bisa ngopeni cucu-cucuku ndok. Disini pihak BAZNAS selalu memberikan dampingan spiritual terhadap saya, kadang juga ngasih sedikit makan kepada saya. saya sangan bersyukur atas nikmat yang telah engkau berikan Ya Allah.⁸⁹



Gambar 3.7 realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada Ibu Rokanda.

Sumber : Sumber : Data Diolah, 2022.

Nama : Ibu Rokanda

Alamat : Gedangan 03/03 Kecamatan Sidayu.

Kriteria Bantuan : Fakir

Kondisi fisik : Beliau dalam keadaan sehat akan tetapi beliau sudah tidak bisa bekerja dan beliau tidak adak sanak saudara, beliau tinggal sendiri, suaminya meninggal 4 tahun yang lalu. Kebutuhan sehari-hari hanya terpenuhi oleh bantuan warga sekitar.

Tanggapan pasca menerima bantuan : Saya sangat syukur karena Allah telah mengirimkan saya rejeki melalui baznas

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Munyah tanggal 25 Juni 2022 selaku penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

ini.... Alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan saya sehari-hari untuk makan dan minum. dampingan yang diberikan BAZNAS kepada saya hanya ampungan yang selalu mengingatkan “jangan lupa sholatnya ditambah ya buk” Alhamdulillah sekali.⁹⁰



Gambar 3.8 realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada Ibu Mukarromah.

Sumber : Data Diolah, 2022.

Nama : Ibu Mukarromah

Alamat : Pasar Pon Bedanten
Kecamatan Bungah.

Kriteria Bantuan : Fakir

Kondisi : Beliau saat sering sakit-sakitan karena faktor usia, beliau sudah tidak bekerja lagi dan beliau tinggal bersama salah satu keluarganya yang kondisi ekonominya juga dibawah rata-rata.

Tanggapan pasca menerima bantuan : Alhamdulillah saya mengucapkan beribu ribu syukur karena Allah telah mengirimkan saya rejeki melalui baznas ini....

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rokanda tanggal 25 Juni 2022 selaku penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Sedikit tapi bisa membantu memenuhi kebutuhan saya alhamdulillah... dampingan yang diberikan BAZNAS kepada saya biasanya dikasih obat-obatan terkait penyakit tua yang sering sakit-sakitan.⁹¹



Gambar 3.9 realisasi bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik kepada Ibu Atonah

Sumber : Data Diolah, 2022.

Nama : Ibu Atonah

Alamat : Sukodono Kecamatan Panceng

Kriteria Bantuan : Miskin

Kondisi fisik : Beliau saat ini sering sakit-sakitan karena faktor usia, beliau mempunyai sanak keluarga akan tetapi tidak pernah menjenguknya, beliau saat ini tinggal sendiri dan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari beliau bekerja sebagai pengembala kambing milik warga sekitar.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Mukarromah tanggal 25 Juni 2022 selaku penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

⁹² Wawancara dengan Ibu Atonah tanggal 25 Juni 2022 selaku penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Pasca tahap realisasi bantuan selanjutnya tahapan yang terakhir adalah tahap pembinaan. Tahap pembinaan harus dijalani oleh para lansia penerima bantuan sepanjang hayat baik lansia dalam kategori fakir atau kategori miskin. Pembinaan yang diberikan BAZNAS Kabupaten Gresik kepada penerima bantuan berupa pembinaan spiritual sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah SWT dan pembinaan kesehatan fisik sebagai upaya untuk membantu tubuh agar tetap dapat bergerak. mengenai keterlibatan proses dan pelaksanaan program bantuan fakir miskin sepanjang hayat, staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengatakan bahwa:

Selain kita memberikan program bantuan tiap bulannya, kita dari pihak BAZNAS Kabupaten Gresik juga memberikan bimbingan atau pembinaan bagi mustahiq lanjut usia terkait sholatnya, ibadahnya, kesehatan fisiknya mbak. Tiap kecamatan ada tim pendamping sendiri dan tim survei sendiri. Jadi pembinaan terkait bantuan ini lebih khusus dibanding bantuan-bantuan program lain yang ada di BAZNAS Kabupaten Gresik. Tim pendamping melakukan pembinaan dalam waktu 1 bulan 2kali pertemuan, kasarannya tiap 2minggu sekali. Lalu melaporkan tiap bulannya terkait kondisi terbaru mustahiq lanjut usia tersebut kepada pihak BAZNAS Kabupaten Gresik, ngapunten mbak kadang laporannya terkait beliau masih sehat atau sampun meninggal. Tapi tim pendamping melakukan semaksimal mungkin guna mensejahterakan para lansia yang hidupnya sebatangkara di seluruh Kabupaten Gresik.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa terdapat pembinaan secara khusus dalam 1 bulan 2 kali dampingan untuk para mustahiq lanjut usia dari tim pendamping yang di laksanakan

⁹³ Wawancara dengan Bapak.Hanif tanggal 11 November 2021 selaku Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresi

dalam program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat Di BAZNAS Kabupaten Gresik

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

a. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan dana zakat

Program-program yang direncanakan akan teralisasi dengan baik jika tersedianya dana zakat yang secara otomatis akan memperlancarkan program yang telah direncanakan. Bapak Ridho mengatakan bahwa yang menjadi unsur utama pendistribusian adalah dana zakat. Pendistribusian zakat akan terlaksana jika sebuah organisasi zakat memiliki dana yang cukup untuk didistribusikan. Dengan adanya dana zakat yang dapat didistribusikan maka program bantuan fakir miskin sepanjang hayat yang direncanakan akan terlaksana secara optimal. Tentu saja hal ini sangat mendukung BAZNAS Kabupaten Gresik untuk menjadi bagian dari gerakan pemberantasan kemiskinan dengan melakukan program #PEDULIFAQIR bagi seluruh fakir yang memenuhi syarat di wilayah Kabupaten Gresik.

2) Masih banyaknya lansia di Kabupaten Gresik yang belum tercover bantuan

Angka kemiskinan di Kabupaten Gresik pada tahun 2020 masih berada di kisaran 12,40 persen dan terdapat sekitar 9,79 persen lansia di Kabupaten Gresik.⁹⁴ Banyak lansia di Kabupaten Gresik yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan PKH, BPNT karena teknis sayarat dari Kemensos harus mempunyai anak. Berdasarkan data populasi lansia dan keadaan lansia yang hidupnya sebatangkara di Kabupaten Gresik maka hal ini membuktikan bahwa keadaan seperti inilah yang dapat membantu terlaksananya pendistribusian dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

b. Faktor Penghambat

Adapun penghambat atau kendala yang dialami oleh pihak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam melakukan pendistribusian program bantuan fakir miskin sepanjang hayat antara lain:

16) Geografis

Program pendistribusian pada golongan lansia ini meliputi seluruh kecamatan di Kabupaten Gresik. Jadi ada beberapa tempat yang masih sulit dijangkau dikarenakan medannya yang masih sulit untuk di lewati.

17) Keadaan lansia

Para lansia yang mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Gresik adalah lansia yang memang memiliki banyak sekali keterbatasan. Beberapa dari lansia tersebut bahkan sangat kurang terawat karena memang hidup sebatangkara. Ditambah lagi keterbatasan fisik yang mereka miliki membuat mereka tidak mampu untuk mengurus diri mereka sendiri. Sehingga sering menimbulkan kesan yang kurang nyaman bagi petugas yang menyalurkan bantuan tersebut.

⁹⁴ Persentase Penduduk Lansia 2018-2020 <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/379/1/persentase-penduduk-lansia.html>. Diakses pada 03 Mei 2022.

18) Tenaga ekstra

Karena ada beberapa mustahiq lanjut usia yang berlokasi di daerah pelosok Kabupaten Gresik, maka dibutuhkan tenaga ekstra untuk mencapai lokasi tersebut agar kegiatan survei hingga penyaluran bantuan dapat tetap tersalurkan seperti yang diharapkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS

A. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di Baznas Gresik

Dasar pengelolaan zakat melalui institusi amil adalah bagaimana mengefektifkan program penyaluran dana zakat yang memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan *mustahik* lanjut usia. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia telah menyebutkan bahwa terdapat dua klasifikasi lanjut usia berdasarkan kemampuan fisiknya, yakni lanjut usia potensial dan tidak potensial.⁹⁵ karena tujuan dari penyaluran dana zakat tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik dalam melaksanakan tugasnya untuk mensejahterakan umat, tidak terkecuali pada kaum lanjut usia, hanya melakukan pendistribusian kepada kaum lansia tidak potensial. Program Gresik Peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini adalah salah satu bantuan seumur hidup yang dilakukan oleh Baznas Gresik kepada para lansia (diatas 60 tahun) yang hidupnya sebatangkara, tidak mampu bekerja, dan tidak ada yang menanggung hidupnya. Program ini merupakan program yang sudah ada sejak awal kepengurusan BAZNAS Kabupaten Gresik ditahun 2016 hingga saat ini sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat fakir miskin dan berupaya semaksimal mungkin untuk menjadi bagian dari gerakan pemberantasan kemiskinan dengan melakukan program #PEDULIFAQIR bagi seluruh fakir yang memenuhi syarat di wilayah Kabupaten Gresik. Dalam upaya untuk memaksimalkan penyaluran dana zakat, agar mendapatkan hasil maka diperlukannya tolak ukur efektivitas guna melihat sejauh mana manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh program yang sudah berjalan.

⁹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.⁹⁶ Untuk itu peneliti merujuk pada teori efektivitas dari Ahmad Wito Subagyo terkait dalam hal tolak ukur efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik. Dalam teori tersebut suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria yaitu Pertama Ketepatan Sasaran, sejauh mana program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh BAZNAS Kabupaten Gresik. Kedua Sosialisasi Program kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada umumnya. Ketiga Tujuan Program, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Keempat, Pemantauan Program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada penerima manfaat program.

Pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan satu persatu mengenai tingkat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat BAZNAS Kabupaten Gresik sesuai dengan wawancara langsung yang dilakukan dengan 2 kelompok responden, yang pertama kelompok responden A yakni 15 orang responden penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat, yang kedua kelompok responden B yakni 6 responden di bidang pendistribusian dan pendayagunaan di

⁹⁶ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*, (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01, 2012), 5.

BAZNAS Kabupaten Gresik dan tim survei program bantuan fakir miskin sepanjang hayat. Dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Kelompok Responden A
(15 penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di
BAZNAS Kabupaten Gresik)

No.	Nama	Alamat	Penerima Kriteria Bantuan
1.	Ibu Parinten	Kecamatan Dukun	Fakir
2.	Bapak Jipan	Kecamatan Panceng	Fakir
3.	Ibu Siti Fatimah	Kecamatan Ujungpangkah	Fakir
4.	Ibu Siti Muniyah	Kecamatan Panceng	Fakir
5.	Ibu Siti Rokanda	Kecamatan Sidayu	Fakir
6.	Ibu Siti Mukarromah	Kecamatan Bungah	Fakir
7.	Ibu Siti Atonah	Kecamatan Panceng	Miskin
8.	Bapak Krisyanto	Kecamatan Gresik	Miskin
9.	Bapak Sun'an	Kecamatan Sidayu	Miskin
10.	Ibu Karsani	Kecamatan Bungah	Miskin
11.	Ibu Karni	Kecamatan Dukun	Miskin
12.	Bapak Munir	Kecamatan Ujungpangkah	Miskin
13.	Ibu Umiyah	Kecamatan Ujungpangkah	Miskin
14.	Ibu Siti Aisyah	Kecamatan Manyar	Miskin
15.	Ibu Yati	Kecamatan Driyorejo	Miskin

Tabel 4.2

Daftar Nama Kelompok Responden B

(6 responden di bidang pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Gresik dan tim survei program bantuan fakir miskin sepanjang hayat)

No.	Nama	Bidang
1.	A. Khusnun Ridho, S.Pd. I	Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
2.	Hanif Romadhon, S.Pd.	Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan serta koordinator tim survei wilayah selatan
3.	Bidayatul Masruroh, S.H.I	Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
4.	Muzayyinah	koordinator tim survei wilayah utara
5.	Syafi'i	koordinator tim survei wilayah timur
6.	Mohammad Lutfi	koordinator tim survei wilayah barat

dengan menggunakan teori dari Ahmad Wito Subagyo yang diantaranya adalah:

1. Tingkat Ketepatan Sasaran

Sasaran program merupakan target atau sasaran awal dari BAZNAS Kabupaten Gresik yang hendak dijadikan sebagai penerima manfaat program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat fakir miskin (lansia) dan berupaya semaksimal mungkin untuk memberantasan kemiskinan di Kabupaten Gresik. Ketepatan sasaran yaitu dengan melihat sejauh mana penerima manfaat tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada.

Berdasarkan wawancara Bapak Ridho selaku Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik beliau mengatakan untuk ketetapan sasaran program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini lebih detail terkait surveinya karena harus sesuai kriteria yang ditentukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Gresik dan calon penerima manfaat ini benar-benar tidak tercover bantuan dari lembaga lain atau pemerintah.

Dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengetahui lansia yang belum tercover bantuan dari lembaga manapun dilakukan menggunakan 7 kriteria yang ditentukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai acuan: (1) usia diatas 60 tahun, (2) fakir tidak ada biaya hidup (tidak mampu bekerja, (3) tidak ada yang menanggung biaya hidupnya, (4) alamat KTP Kabupaten Gresik, (5) bersedia disurvei oleh petugas BAZNAS Gresik, (6) Lolos dari verifikasi survey, (7) tidak sedang menerima program yang sama dari lembaga lain.

Tabel 4.3

Persentase Jawaban Kelompok Responden A dari Penerima Manfaat Mengenai Ketetapan Sasaran Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Keterangan	Jumlah Responden (lansia fakir miskin)	Persentase
1.	Tepat Sasaran	14	93,33%

2.	Tidak Tepat Sasaran	1	6,67%
Total		15	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebanyak 14 responden (lansia fakir miskin) atau sebesar 93,33% responden (lansia fakir miskin) menyatakan penyaluran dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini tepat sasaran, sedangkan sebanyak 1 responden (lansia fakir miskin) atau sebesar 6,67% responden (lansia fakir miskin) menjawab penyaluran dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat belum tepat sasaran.

Tabel 4.4

Persentase Jawaban Kelompok Responden B Mengenai Ketetapan Sasaran Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Keterangan	Jumlah Responden (pihak BAZNAS)	Persentase
1.	Tepat Sasaran	5	83,33%
2.	Tidak Tepat Sasaran	1	16,67%
Total		6	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 83,33% responden (pihak BAZNAS) menyatakan penyaluran dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini tepat sasaran, sedangkan sebanyak 1 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 16,67% responden (pihak BAZNAS) menjawab penyaluran dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat belum tepat sasaran.

2. Sosialisasi Program

Sosialisai program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program bantuan fakir miskin sepanjang hayat. Hal tersebut

dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan BAZNAS Kabupaten Gresik terkait program bantuan fakir miskin sepanjang hayat dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi program bantuan ini dapat tersampaikan kepada penerima program. Tujuan pelaksanaan sosialisasi program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini adalah untuk mensejahterakan para lansia Fakir Miskin dalam hal pengentasan kemiskinan yang ada di Kabupaten Grrsik.

Berdasarkan wawancara Bapak Hanif selaku Staff Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik beliau mengatakan sosialisasi program dilaksanakan sekali waktu berdirinya program bantuan ini tahun 2016, ditingkat kabupaten dan kecamatan namun untuk kelurahan atau desa lebih kepada sosialisasi langsung ke pak desa pak lurah kemudian nanti mereka yang secara langsung meninformasikan ke warganya masing-masing

Tabel 4.5

Persentase Jawaban Kelompok Responden A Mengenai Ada atau Tidaknya Sosialisasi dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Jawaban responden terkait ada atau tidaknya sosialisasi dari petugas	Jumlah Responden (lansia fakir miskin)	Persentase
1.	Ada	5	33,33%
2.	Tidak Ada	10	66,67%
Total		15	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebanyak 10 responden (lansia fakir miskin) atau sebesar 66,67% responden (lansia fakir miskin) menyatakan mendapatkan sosialisasi dari BAZNAS Kabupaten Gresik

terkait program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini , sedangkan sebanyak 5 responden (lansia fakir miskin) atau sebesar 33,33% responden (lansia fakir miskin) menyatakan tidak mendapatkan sosialisasi dari BAZNAS Kabupaten Gresik terkait program bantuan fakir miskin sepanjang hayat.

Tabel 4.6

Persentase Jawaban Kelompok Responden B Mengenai Ada atau Tidaknya Sosialisasi dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Jawaban responden Bterkait ada atau tidaknya sosialisasi dari petugas	Jumlah Responden (pihak BAZNAS)	Persentase
1.	Ada	2	33,33%
2.	Tidak Ada	4	66,67%
Total		6	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 33,33% responden (pihak BAZNAS) menyatakan memberikan sosialisasi kepada calon penerima manfaat terkait program bantuan fakir miskin sepanjang hayat, sedangkan sebanyak 4 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 66,67% responden (pihak BAZNAS) menyatakan tidak memberikan sosialisasi kepada calon penerima manfaat terkait program bantuan fakir miskin sepanjang hayat.

3. Pencapaian Tujuan Program

Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program, tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Pencapaian tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana

kesesuaian antara hasil pelaksanaan program bantuan fakir miskin sepanjang hayat dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tujuan dari program bantuan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia (fakir miskin) yang hidup sebatangkara agar dapat menyambung hidupnya.

Berdasarkan penetapan tujuan, pelaksanaan program hanya akan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Gresik menyampaikan bahwa selama ini menurut beliau program ini sudah mencapai tujuan yang di tetapkan mulai dari meningkatkan kesejahteraan masyarakat fakir miskin lanjut usia yang notabnya hidup sebatangkara, dan yang belum tercover bantuan oleh pemerintah dan juga semaksimal mungkin membantu dan mendampingi setiap para penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik.

Tabel 4.7

Persentase Jawaban Kelompok Responden A Terkait Pengetahuan Responden Mengenai Tujuan Pelaksanaan Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Jawaban responden terkait ada atau tidaknya sosialisasi dari petuga	Jumlah Responden (lansia fakir miskin)	Persentase
1.	Tahu	13	86,67%
2.	Tidak Tahu	2	13,33%
Total		15	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 13 responden (lansia fakir miskin) dari keseluruhan data atau sebesar 86,67% responden (lansia fakir miskin) mengetahui tujuan dilaksanakannya program bantuan fakir miskin

sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik, sedangkan yang menyatakan tidak mengetahui tujuan dilaksanakannya program bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik sebanyak 2 responden (lansia fakir miskin) atau sebesar 13,33%.

Tabel 4.8

Persentase Jawaban Kelompok Responden B Terkait Pengetahuan Responden Mengenai Tujuan Pelaksanaan Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Jawaban responden terkait ada atau tidaknya sosialisasi dari petugas	Jumlah Responden (pihak BAZNAS)	Persentase
1.	Tahu	6	100%
2.	Tidak Tahu	0	0%
Total		6	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa 6 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 100% responden (pihak BAZNAS) mengetahui tujuan dilaksanakannya program bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik, sedangkan yang menyatakan tidak mengetahui tujuan dilaksanakannya program bantuan fakir miskin sepanjang hayat oleh BAZNAS Kabupaten Gresik sebanyak 0 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 0%.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk program bantuan tersebut cukup tercapai dengan baik sesuai dengan harapan pihak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam membantu keberlangsungan hidup para lansia dan dalam pendampingan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup para lansia yang berada di Kabupaten Gresik.

4. Pemantauan Program

Pemantuan program bantuan fakir miskin sepanjang hayat yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap pelaksanaan program bantuan fakir miskin sepanjang hayat, dilakukan sebagai bentuk perhatian atau kepedulian pihak BAZNAS terhadap kesehatan penerima manfaat program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik. BAZNAS Kabupaten Gresik melakukan beberapa pembinaan dalam melaksanakan penyaluran program bantuan fakir miskin sepanjang hayat. Diantaranya sebagai berikut: (1) Pembinaan keagamaan atau bimbingan mental-spiritual dan kerohanian merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kondisi mental-spiritual dan kerohanian para mustahiq lanjut usia, khususnya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Bimbingan ini dapat diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, penanaman budi pekerti dan sikap yang normatif, pelaksanaan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi mental spiritual, meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral dan pengembangan kepribadian lansia. (2) Pembinaan kesehatan fisik mustahiq bagi lansia; merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kondisi organ tubuh yang bermasalah bagi para mustahiq lanjut usia. Proses menjadi lanjut usia ditandai dengan kemunduran fungsi-fungsi organ tubuh yang dapat menimbulkan masalah/gangguan yang akan banyak mempengaruhi kegiatan/ aktivitas sehari-hari, misalnya dalam hal kelambatan gerak, kurang cepat beraksi, berkurangnya tenaga, menurunnya daya tahan dan lain sebagainya.

Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Gresik sangat mengkhususkan dampingan ekstra terkait pelaksanaan pembinaan kepada program bantuan fakir miskin sepanjang hayat karena mengamati latar belakang kehidupannya dan melihat secara langsung kondisi fisik para mustahiq

lanjut usia dibanding pembinaan bantuan program lain yang ada di BAZNAS Kabupaten Gresik. Tim pendamping dari pihak BAZNAS melakukan pembinaan terhadap para mustahiq lanjut usia dalam waktu 2 minggu sekali atau 1 bulan 2 kali pertemuan. Guna untuk melaporkan tiap bulannya terkait kondisi terbaru mustahiq lanjut usia tersebut kepada pihak BAZNAS Kabupaten Gresik, tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para lansia yang hidupnya sebatangkara di seluruh Kabupaten Gresik.

Tabel 4.9

Persentase Jawaban Kelompok Responden A Mengenai Ada atau Tidaknya Pemantauan dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Jawaban responden terkait ada atau tidaknya pemantauan dari petugas	Jumlah Responden (lansia fakir miskin)	Persentase
1.	Ada	15	100%
2.	Tidak Ada	0	0%
Total		15	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa keseluruhan 15 responden (lansia fakir miskin) atau sebesar 100% responden (lansia fakir miskin) menyatakan penyaluran dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini ada pemantauan yang dilaksanakan oleh tim pendamping dari BAZNAS Kabupaten Gresik kepada para lansia (fakir miskin), sedangkan yang menyatakan tidak ada pemantauan sebanyak 0 responden (lansia fakir miskin) atau sebesar 0%.

Tabel 4.10

Persentase Jawaban Kelompok Responden A Mengenai Ada atau Tidaknya Pemantauan dari Petugas Program Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Jawaban responden terkait ada atau tidaknya pemantauan dari petugas	Jumlah Responden (pihak BAZNAS)	Persentase
1.	Ada	6	100%
2.	Tidak Ada	0	0%
Total		6	100%

Sumber : Data Diolah, 2022

Dalam Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa keseluruhan 6 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 100% responden (pihak BAZNAS) menyatakan penyaluran dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini ada pemantauan yang dilaksanakan oleh tim pendamping dari BAZNAS Kabupaten Gresik kepada para lansia (fakir miskin), sedangkan yang menyatakan tidak ada pemantauan sebanyak 0 responden (pihak BAZNAS) atau sebesar 0%.

Mengacu dengan penjabaran lengkap diatas mengenai efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program BAZNAS Kabupaten Gresik diukur menggunakan teori Ahmad Wito Subagyo, peneliti mencoba mengukur nilai efektivitas diatas menggunakan model pengkelompokan kriteria. Jika terpenuhi 4 komponen teori (ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program) maka dapat dikatakan program tersebut sangat efektif, jika terpenuhi 3 komponen maka cukup efektif, terpenuhi 2 komponen maka tidak efektif, terakhir jika terpenuhi hanya satu komponen maka sangat tidak efektif, dan data tersebut akan ditunjukkan pada table 4.11

Tabel 4.11

Pengukuran Efektivitas Penyaluran Dana Zakat
Terhadap Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir
Miskin Sepanjang Hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik

No.	Variabel	Kelompok Responden	Target	Realisasi	Persentase (%)	Efektivitas Program
1.	Ketepatan Sasaran Program	A	15	14	93,33%	Sangat Efektif
		B	6	5	83,33%	Sangat Efektif
2.	Tingkat Sosialisasi Program	A	15	5	33,33%	Tidak Efektif
		B	6	2	33,33%	Tidak Efektif
3.	Tujuan Program	A	15	13	86,67%	Sangat Efektif
		B	6	6	100%	Sangat Efektif
4.	Pemantauan Program	A	15	15	100%	Sangat Efektif
		B	6	6	100%	Sangat Efektif
Total			84	66	-	
Rata-rata					78,57%	Cukup Efektif

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan yang terlihat pada Tabel 4.11 secara keseluruhan yaitu dari ketepatan sasaran program, tingkat sosialisasi program, pengetahuan tentang

tujuan program, serta ada atau tidaknya pemantauan dari petugas, dapat dikatakan cukup efektif.

Dalam hal ini menunjukkan tingkat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik dilihat dari rata-rata keseluruhan variabel diperoleh tingkat efektivitas program sebesar 78,57%. Yang mana sesuai perhitungan standar ukuran efektivitas pada bab 2 tabel 2.1.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pelaksanaan Program Gresik Peduli Dalam Bantuan Fakir Miskin Sepanjang Hayat di Baznas Gresik

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik. Berikut ini merupakan analisis faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam penyaluran dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

1. Faktor Pendukung

a) Ketersediaan dana zakat

Hasil penelitian Akhirulana Egawati yang berjudul Pengaruh Bauran Promosi (Promotion Mix) Terhadap Ketersediaan Muzakki Membayar Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Studi Pada Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun Jawa Tengah) mengungkapkan bahwa adanya bauran promosi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan muzakki membayar dana ZIS.⁹⁷ Selain itu adanya program-program bantuan dari BAZNAS melakukan penyebaran kebaikan di website <https://baznasjombang.id> dimana pada website ini berisi segala hal tentang BAZNAS Kabupaten Gresik mulai

⁹⁷ Akhirulana Egawati, Skripsi, Pengaruh Bauran Promosi (Promotion Mix) Terhadap Ketersediaan Muzakki Membayar Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Studi Pada Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun Jawa Tengah), (Malang: University of Muhammadiyah Malang. University of Muhammadiyah Malang, 2018), 98.

dari profil, program-program, layanan donasi, laporan keuangan, motivasi serta quote, berita dan buletin e-majalah. Dengan hal ini secara otomatis akan memperlancarkan tersedianya dana zakat di BAZNAS Kabupaten Gresik Bapak Ridho mengatakan bahwa yang menjadi unsur utama pendistribusian adalah dana zakat. Pendistribusian zakat akan terlaksana jika sebuah organisasi zakat memiliki dana yang cukup untuk didistribusikan. Dengan adanya dana zakat yang dapat didistribusikan maka program bantuan fakir miskin sepanjang hayat yang direncanakan akan terlaksana secara optimal. Tentu saja hal ini sangat mendukung BAZNAS Kabupaten Gresik untuk menjadi bagian dari gerakan pemberantasan kemiskinan dengan melakukan program #PEDULIFAQIR bagi seluruh fakir yang memenuhi syarat di wilayah Kabupaten Gresik.

- b) Masih banyaknya lansia di Kabupaten Gresik yang belum tercover bantuan Pelayanan sosial yang di arahkan untuk pencegahan timbulnya masalah baru dan meluasnya permasalahan lanjut usia, maka dilakukan melalui upaya pemberdayaan keluarga, kesatuan kelompok –kelompok didalam masyarakat dan lembaga atau organisasi yang peduli terhadap peningkatan kesejahteraan lanjut usia ,seperti keluarga terdekat tau , kelompok pengajian , kelompok arisan karang werdha, PUSAKA, DNIKS, DNIKS ,LLI, BK3S, K3S.⁹⁸ Dalam hal ini angka kemiskin di Kabupaten Gresik pada tahun 2020 masih berada di kisaran 12,40 persen dan terdapat sekitar 9,79 persen lansia di Kabupaten Gresik.⁹⁹ Banyak lansia di Kabupaten Gresik yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan PKH, BPNT karena teknis sayarat dari Kemensos harus mempunyai anak. Berdasarkan data populasi lansia dan keadaan lansia yang hidupnya sebatangkara di Kabupaten Gresik maka

⁹⁸ Lanjut Usia Terlantar, 23 April 2018, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lanjut-usia-terlantar-65>, Diakses pada 08 Juni 2022.

⁹⁹ Persentase Penduduk Lansia 2018-2020 <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/379/1/persentase-penduduk-lansia.html>. Diakses pada 03 Mei 2022.

hal ini membuktikan bahwa keadaan seperti inilah yang dapat membantu terlaksananya pendistribusian dana zakat terhadap program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

2. Faktor Penghambat

Adapun penghambat atau kendala yang dialami oleh pihak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam melakukan pendistribusian program bantuan fakir miskin sepanjang hayat antara lain:

a) Geografis

Menteri Sosial RI, Tri Rismaharini menemukan permasalahan geografis menjadi kendala penyaluran bantuan sosial bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Provinsi Riau. Permasalahan tersebut ia dapatkan saat memimpin kegiatan Rekonsiliasi Penyaluran Bantuan Sosial di Provinsi Riau bersama Anggota Komisi VIII DPR RI.¹⁰⁰ Menteri Sosial menjelaskan bahwa permasalahan geografis membuat akses keluarga penerima manfaat (KPM) menjadi sulit untuk bisa melakukan pengambilan bantuan dan mendapatkan haknya. Program pendistribusian pada golongan lansia ini meliputi seluruh kecamatan di Kabupaten Gresik namun ada beberapa tempat yang sulit dijangkau dikarenakan medannya yang masih sulit untuk di lewati. Hal tersebut menjadi kendala dalam pendistribusian program bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik, namun dengan akses geografis yang sulit ini maka dalam penyaluran yang dilakukan pihak BAZNAS Kabupaten Gresik pada lansia fakir miskin tersebut menerima bantuannya secara tunai atau cas.

b) Keadaan lansia

Para lansia yang mendapat bantuan dari BAZNAS Kabupaten Gresik adalah lansia yang memang memiliki banyak sekali keterbatasan. Beberapa dari lansia tersebut bahkan sangat kurang terawat karena memang hidup sebatangkara. Ditambah lagi keterbatasan fisik yang

¹⁰⁰ Permasalahan Geografis, 31 Agustus 2021 <https://kemensos.go.id/temukan-permasalahan-geografis-mensos-siapkan-solusi-penyaluran-bansos-di-provinsi-riau>, Diakses pada 09 Juni 2022.

mereka memiliki membuat mereka tidak mampu untuk mengurus diri mereka sendiri. usianya yang sudah tua sehingga penglihatan, pendengaran, daya tangkap, dan ingatan mereka demikian rendah. Selain itu yang lebih terasa adalah hambatan fisik, seperti pada lansia yang aktivitasnya harus dibantu orang lain (tetangga atau tim pendamping), bahkan untuk mandi pun harus dimandikan. Disamping itu latar belakang pendidikan mereka mayoritas demikian rendah, tidak tamat SD bahkan ada yang tidak pernah sekolah, sehingga sebagian lansia tersebut buta huruf latin, dan yang lebih parah lagi mereka juga buta huruf Arab (Al Qur'an), Sehingga sering menimbulkan kesan yang kurang nyaman bagi petugas yang menyalurkan bantuan tersebut. Sejauh ini pemantauan program yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap program bantuan fakir miskin kepada seluruh lansia mendapat perhatian dari BAZNAS Kabupaten Gresik. Lebih dari itu, pentingnya konsistensi pemantauan program agar BAZNAS Kabupaten Gresik dapat mengerti apa saja kendala serta hambatan yang dialami para lansia, sehingga program akan selalu berjalan secara *continue* bagi keberhasilan program bantuan fakir miskin ini.

c) Tenaga ekstra

Federasi Surveyor Internasional mendeskripsikan surveyor adalah seorang profesional dengan kualifikasi akademik dan keahlian teknis untuk melakukan satu atau lebih dari beragam kegiatan yang meliputi menentukan, mengukur dan merepresentasikan lahan, objek tiga dimensi, bidang titik dan lintasan. Mengumpulkan dan menafsirkan lahan dan informasi yang terkait secara geografis. Menggunakan informasi itu untuk perencanaan dan administrasi yang efisien dari darat, laut dan setiap bangunan di atasnya, dan melakukan penelitian tentang

praktik-praktik di atas dan mengembangkannya.¹⁰¹ Dalam profesi *surveyor* harus mampu membantu site engineer dalam menganalisis dan membuat harga satuan pelaksanaan pekerjaan berdasarkan syarat-syarat umum kontrak, spesifikasi teknis, metoda kerja, persyaratan khusus pelaksanaan pekerjaan, memberi pertimbangan terhadap harga satuan pada setiap komponen pelaksanaan pekerjaan, permasalahan yang timbul dalam administrasi kontrak dalam proses penangihan pembayaran. Karena ada beberapa lokasi yang berlokasi di daerah pelosok Kabupaten Gresik, maka dibutuhkan tenaga ekstra untuk mencapai lokasi tersebut agar kegiatan survei hingga penyaluran bantuan dapat tetap tersalurkan seperti yang diharapkan. Saran yang bisa dilakukan untuk kendala ini adalah BAZNAS Kabupaten Gresik membuat pembagian tim survey koordinator wilayah di setiap kecamatan agar mempermudah akses penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program bantuan fakir miskin ini. jika hal tersebut dilakukan maka akan maksimal program tersebut dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik akan berkurang.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

¹⁰¹ Pengertian surveyor 04 Oktober 2021 <https://penelitianilmiah.com/pengertian-surveyor/>. Diakses pada 03 Mei 2022,.

BAB V

PENUTUP

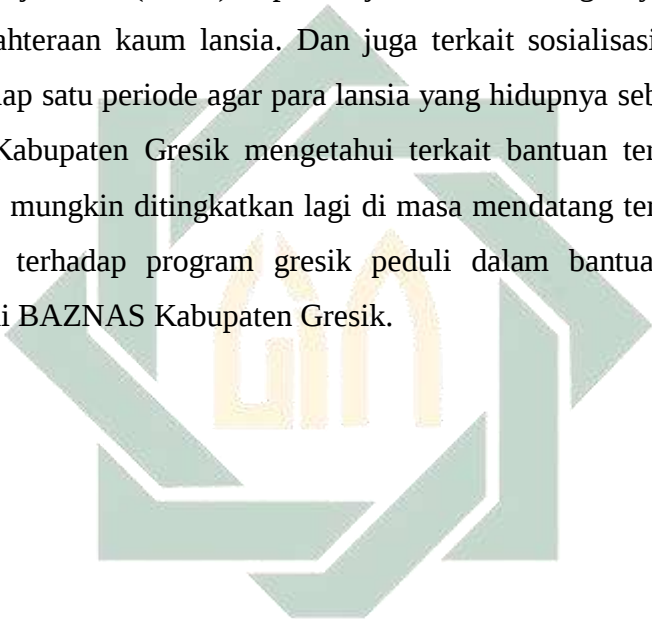
A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Tolak ukur efektivitas program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik pada penelitian ini menggunakan teori dari Ahmad Wito Subagyo dengan kriteria ketetapan program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Dalam skripsi ini menunjukkan ketepatan sasaran yang sangat efektif, pencapaian tujuan program juga sudah sangat efektif, pemantauan program sangat efektif, namun sosialisasi program tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik dikatakan sudah mencapai standar cukup efektif.
2. Faktor pendukung efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik meliputi kesediaan dana zakat, dan masih banyaknya lansia di Kabupaten Gresik yang belum tercover bantuan. Faktor penghambat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik meliputi geografis, keadaan lansia, dan tenaga ekstra.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan terkait dengan penyaluran dana zakat terhadap pelaksanaan program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk perbaikan kedepan, yakni untuk BAZNAS Kabupaten Gresik lebih meningkatkan kinerja amil yang bertugas dalam program bantuan fakir miskin sepanjang hayat ini, agar kegiatan pendistribusian kepada golongan lanjut usia (lansia) dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan demi kesejahteraan kaum lansia. Dan juga terkait sosialisasi program lebih dilakukan tiap satu periode agar para lansia yang hidupnya sebatangkara yang berada di Kabupaten Gresik mengetahui terkait bantuan tersebut dan agar semaksimal mungkin ditingkatkan lagi di masa mendatang terkait penyaluran dana zakat terhadap program gresik peduli dalam bantuan fakir miskin sepanjang di BAZNAS Kabupaten Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Karya Ilmiah

- Aflah, Kuntarno Noor. 2017. Skripsi. *Urgensi Penerapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat di Indonesia*. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.
- Ahwal Kusuma, dan Nana Saudjana. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo.
- Alhafidz, Ahsin W. 2013. *Kamus Fiqh*. Jakarta: Amzah.
- Ash-Shiddiqy, Teuku Muhammad Hasby. 2009. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Al-Haritsi, Jariba bin Ahmad. 2006. Penerjemah Asmuni Solihan Zamakhasyari, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*. Jakarta Timur, khalifah.
- Annas, Aswar. 2017. *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*. TK: Celebes Media Perkasa.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1992. Tafsir Al-Maraghi, terj Hery Noer Ali dkk, Tafsir Al-Maraghi. Semarang: Toha Putra.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1996. Studi Fiqih Kritis Realita, *Fiqh dan Realitas Sosial*. Yogyakarta: Bildung.
- Anshori, Agni Alfi Nur Rahmani Hasan, Popon Srisusilawati, Arif Rijal. 2020. Karya Ilmiah. *Efektifitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Allocation Collection to Ratio (ACR) Menggunakan Metode DEA*. Bandung: Universitas IslmaBandung.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cholid Narkubo, dan Abu Achmadi. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Diana S, Nurul. 2019. Skripsi. *Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) BAZNAS Kabupaten Gresik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik Berdaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ding, Dimianus. 2014. *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02.
- Dkk, Gibson. 1994. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses (Terjemahan : Djoerban Wahid)*. Jakarta : Erlangga.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- E, Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Egawati, Akhirulana. 2018. Skripsi. *Pengaruh Bauran Promosi (Promotion Mix) Terhadap Kesediaan Muzakki Membayar Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (Studi Pada Lembaga Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun Jawa Tengah*. Malang: University of Muhammadiyah Malang. University of Muhammadiyah Malang..
- Elly Lathifah, Muhammad Nashiruddin Al-Bani, Mukhtashar Shahih Muslim, Penerjemah. 2007. *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Gustian, Djuanda. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak dan Penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gusfahmi. 2010. *Pajak Menurut Syariah*. Padang, TP.
- Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidik, Nomor 1.
- Hasan, M. Ali. 2008. *Zakat dan Infak. Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasan, Mohammad. 2021. Skripsi. *Strategi Penyaluran Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Utara Melalui Program*

- Pemberdayaan Ekonomi*. Manado: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Huda, Nurul DKK. 2015. *Zakat Prespektif Mikro-Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group..
- Kurnia, Intan. 2021. Skripsi, *Analisis Pendayagunaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Cabang Jambi*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Kelana, Rahma Ridhani Aries. 2020. Skripsi. *Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufraini, Arief. 2012. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M, Ridwan. 2005. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press..
- M. Arif, Mufraini. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maulidar, Ita. Skripsi. 2019. *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi)*. Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019.
- Nasional, Departmen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, Juliana. 2017. "Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan". *Jurnal A-Tawassuth: Ekonomi Islam*.

- Pekei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta: Taushia.
- Qadir, Abdurrachaman. 2001. *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qaradhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Ridwan, Muhtadi. 2011. *Geliat Ekonomi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rosalina, Iga. 2012. *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat.
- Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam :Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, Muh. 2008. *Pengantar Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Suska Pers.
- Saifudin, Zuhri. 2012. *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama Dengan Penerbit Bima Sejati.
- Sari, Nur Amaliyah. 2020. Skripsi. *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) Di Dinas Sosial Kota Makassar*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Saharif, Muhammad. 2014. *Chaudry Fundamental Of Islamic Economi System*, Penerjemah, Suherman Rosyidi, *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Sholihah, Itsna Ifatus. 2021. Skripsi, *Analisis Peningkatan Usaha Mustahik Melalui Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Ekonomi Produktif Dengan Pendekatan IZDR Indonesia Zakat And Development Report*) di UPZ Kemenag Lamongan, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Tim Pustaka Agung Harapan. 2014. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.

Umiarso dan Hervina. 2015. *Zakat Untuk Keberkahan Umat dan Zaman*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Utami, Ulfi Dwi Nur. Skripsi. 2019. *Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik Di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang)*. Bandung: Universitas Pasundan.

Wayan, Budiani Ni. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”* Denpasar: Eka Taruna Bhakti.

W, Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Predana Media Goup.

Internet

<https://surabaya.liputan6.com/read/4067792/jurus-pemkab-gresik-atasikemiskinan> Ujar Dinas Sosial Kabupaten Gresik.

<https://www.bangsaonline.com/berita/100164/tembus-di-angka-1242-persen-penanganan-kemiskinan-masuk-program-prioritas-pemkab-gresik>

<https://penelitianilmiah.com/pengertian-surveyor/>

[https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lanjut-usia-terlantar-65,](https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lanjut-usia-terlantar-65)

<https://kemensos.go.id/temukan-permasalahan-geografis-mensos-siapkan-solusi-penyaluran-bansos-di-provinsi-riau>

Wawancara

Wawancara dengan Bapak.Muhtadin tanggal 6 Oktober 2021 selaku ketua pelaksana BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

Wawancara dengan Bapak.Ridho tanggal 6 Juni selaku kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

Wawancara dengan Bapak.Hanif tanggal 10 November 2021 selaku staff bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

Wawancara dengan Ibu Ayin tanggal 10 November 2021 selaku koordinator wilayah bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Gresik di Kantor BAZNAS Gresik.

Wawancara dengan Ibu Parinten selaku penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Wawancara dengan Bapak Jipan selaku penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah selaku penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Wawancara dengan Bapak Mastur selaku penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Wawancara dengan Ibu Muniyah selaku penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Wawancara dengan Ibu Rokanda selaku penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.

Wawancara dengan Ibu Atonah selaku penerima manfaat bantuan fakir miskin sepanjang hayat di BAZNAS Kabupaten Gresik.